

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN
TENTANG PENCEGAHAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN
TRANSGENDER (*LGBT*) KEPADA SISWA KELAS VIII
DI MTs NEGERI 1 MANADO**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**SITI AINUN MARDIA LATAMPUNG
15.2.3.064**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Ainun Mardia Latampung**
Nim : **15.2.3.064**
Tempat/Tgl. Lahir : Durian, 19 April 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tanamon, Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa
Selatan
Judul : Strategi Guru Rumpun PAI Dalam Memberikan
Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay,
Biseksual Dan Transgender (*LGBT*) Kepada Siswa
Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 24 Juli 2020

Diperilis



NIM : 15.2.3.064

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Rumpun PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (*LGBT*) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”, yang disusun oleh **Siti Ainun Mardia Latampung**, Nim: 15.2.3.064, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 24 Juli 2020 M, bertepatan dengan 3 Dzulhijah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado,

24 Juli 2020 M
3 Dzulhijah 1441

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Munaqisy I : Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si., Psi.

Munaqisy II : Abrari Ilham, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Drs. Ishak W. Talibo, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. Nurhayati, M.Pd



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto Tola, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya yang berjudul “Strategi Guru Pai Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (*LGBT*) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Dr. Musdalifah

Dachrud, M.Si selaku penguji I dan Abrari Ilham, M.Pd selaku penguji II yang turut memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi penulis.

Tak lupa pula penulis menyampaikan ungkapan kerendahan hati sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua. Ayahanda (Djen Latampung) dan Ibunda (Mariaty Taher) yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan serta mendidik sampai saat ini. Terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah habis, perjuangan yang tak pernah lelah serta doa yang sangat tulus.
2. Delmus P. Salim, Ph.D. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
3. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Feiby Ismail, M. Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak

membantu penulis dalam berbagai kepengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
7. Kepala Madrasah MTs N 1 Manado beserta guru-guru dan staf tata usaha serta siswa-siswi yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal hingga akhir yang tak bisa disebutkan satu persatu. Serta teman-teman sekeliling yang telah mendukung dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. amin.

Manado, 24 Juli 2020

Penulis



Siti Aintun Mardia Latampung
NIM : 15.2.3.013

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado
- Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado
- Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado
- Table 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado
- Table 4.5 Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap *LGBT*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Identitas Penulis

ABSTRAK

Nama : Siti Ainun Mardia Latampung

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nim : 15.2.3.064

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (*LGBT*) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (*LGBT*) Kepada Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado dengan sub masalah: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan *LGBT* kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado. (2) Bagaimana implikasi siswa kelas VIII setelah memahami *LGBT*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, kepala madrasah tsanawiyah, wakil kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam dan siswa siswi kelas VIII. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (*LGBT*) Kepada Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan lesbian, gay, biseksual dan transgender (*LGBT*) kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado yaitu dengan cara memberikan pemahaman dalam kelas melalui pembelajaran PAI baik fiqih yang menjelaskan tentang hukum-hukum islam, akidah akhlak yang akan membentuk sikap seseorang, al-qur'an dan hadis dalam menjelaskan dalil-dalil tentang larang-larangan maupun sejarah kebudayaan Islam yang menjelaskan tentang sikap ini yang sudah ada pada zaman kaum Nabi Luth serta memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada anak. Mulai menyibukkan siswa siswi dalam kegiatan keagamaan baik dilakukan sosialisasi tentang bahaya melakukan tindakan seks bebas bahkan dilaksanakan setiap bulannya tazkiran dan kajian-kajian keagamaan guna lebih mendalami penjelasan tentang larangan-larangan yang dilakukan setiap manusia. Setelah dilakukannya penjelasan tentang larangan *LGBT* kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado maka implikasi siswa

kelas VIII setelah memahami larang *LGBT* maka mereka mulai terbiasa untuk membatasi cara bergaul dengan teman sesama jenis, tapi tetap menasehati meski ada teman mereka yang mulai melakukan sikap penyimpangan tersebut, aktif mengikuti tazkir dan kajian-kajian yang dilakukan dimadrasah maupun diluar lingkuan sekolah, mulai mencari tahu apa-apa saja yang tidak boleh atau yang boleh dilakukan.

Kata Kunci : Strategi, Pencegahan LGB

ABSTRACT

Name : Siti Ainun Mardia Latampung
SRN : 15.2.3.064
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : Strategies of PAI Teachers in Providing Understanding of the Prevention of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) to Class VIII Students at MTs Negeri 1

This thesis discusses the PAI Teacher's Strategies in Providing Understanding of the Prevention of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) to Class VIII at MTs Negeri 1 Manado. The sub problems are: (1) What are the PAI teacher's strategies in giving an understanding of LGBT prevention to students of Class VIII at MTs Negeri 1 Manado. (2) What are the implications on grade VIII students after understanding LGBT.

This study uses a qualitative descriptive approach, where the subjects of the study are, the headmaster of madrasah tsanawiyah, deputy head of madrasah, guidance and counseling teachers, Islamic religious education teachers and students of class VIII. The method that the author uses in collecting data in writing this thesis is by observation, interview, and documentation that will illustrate what the PAI teacher's strategies in providing understanding of Prevention of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) to Class VIII At MTs Negeri 1 Manado.

The results of this study indicate that the PAI teacher's strategies in providing understanding of lesbian, gay, bisexual and transgender (LGBT) prevention to class VIII students at MTs Negeri 1 Manado is by giving an understanding of the class through the PAI learning e.g. fiqh which explains the laws of Islam, the moral creed that will shape the attitude of a person, the Qur'an and the Hadith in explaining the arguments about the prohibitions and the history of Islamic culture that explains about this attitude that already existed at the time of the Prophet Luth and provided an understanding of sex education in child. Began to occupy the students in religious activities carried out both socialization about the dangers of free sex and monthly *tazkir* and religious studies in order to further explore the explanations of the restrictions imposed to every human being. After an explanation of the prohibition of LGBT to class VIII students at MTs Negeri 1 Manado, the implications on class VIII students after understanding the prohibition of LGBT is that they began to get used to limiting how to get along with same-sex friends, but still advised even though there were their friends who began to commit such deviations, actively following the *tazkir* and studies carried out in the school or outside the school environment, began to do what was not allowed or allowed to be done.

Key Words: strategy, LGBT prevention



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-16
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Pengertian Judul.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	17-54
A. Pengertian Strategi.....	17
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
C. Pengertian Madrasah Tsanawiyah	24
D. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (<i>LGBT</i>)	25
E. Pendidikan Seks Bagi Anak Muslim	36
F. Kaidah-Kaidah Preventif Dalam Pendidikan Seksual Bagi Anak	42
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	55-60
A. Lokasi dan Penelitian Lapangan.....	55
B. Pendekatan Penelitian.....	55
C. Sumber Data	56
D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Pengujian Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61-97

	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
	B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian.....	67
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V	PENUTUP	98-100
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, yang mengatur setiap sendi kehidupan penganutnya baik secara teoritis maupun praktis. Termasuk di dalamnya adalah ranah seksualitas. Ada anggapan dari sebagian masyarakat bahwa masalah seksualitas adalah masalah yang tabu, kotor, jijik, dan tak patut dibicarakan. Padahal sejatinya, seksualitas erat kaitannya dengan moralitas, sehingga Islam telah mengatur para pemeluknya dalam menjalankan aktifitas seksual. Hal ini bertujuan untuk menjaga kemuliaan manusia sebagai makhluk Allah swt., yang paling sempurna yang mana derajat manusia jauh mengungguli makhluk lainnya.

Disisi lain, perlu dipahami juga bahwa ranah seksualitas erat kaitannya dengan hawa nafsu manusia. Nafsu dalam jiwa manusia memiliki tujuh tingkatan berdasarkan tingkat kelembutannya, yaitu *nafs al-amarah*, *nafs al-alwwamah*, *nafs al-almulimah*, *nafs al-muthmainnah*, *nafs al-radliyah*, *nafs al-mardiyah*, *nafs al-kamilah*. Tingkatan jiwa yang perlu diwaspadai adalah *nafs al-amarah* yaitu kecenderungan pada pemenuhan tabiat badaniah yang mengikuti hawa nafsu yang bersifat merusak. Karena seks merupakan suatu fitrah maupun kebutuhan, dan kebutuhan memerlukan pemenuhan. Pemenuhan tersebut memerlukan penyaluran secara wajar dan sesuai dengan nilai moral. Dorongan seksual yang tidak disalurkan dengan wajar hanya akan menimbulkan pengaruh negatif. Demikian sebaliknya, seks bukanlah suatu yang kotor apabila diletakkan sesuai syari'at

Allah swt, yaitu melalui pernikahan. tentu pernikahan yang dimaksud adalah pernikahan heteroseksual antara pria dengan wanita.¹

Belakangan ini perbincangan tentang seks banyak mengemukakan setelah kembali maraknya fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (*LGBT*). *LGBT* menjadi bahan pembicaraan yang menarik karena disana terdapat penyimpangan sosial yang tentunya berdampak buruk bagi para penerus bangsa. Berbagai daya dan upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran *LGBT* tersebut, tapi sampai sekarang pun belum ada solusi yang tepat untuk mengurangi tingkat perkembangan *LGBT* atau yang disebut dengan mudah yakni pernikahan sesama jenis kelamin. Akibat hal tersebut pelegalan *LGBT* menimbulkan banyak kontroversi baik secara hukum negara dan agama.²

Akhir-akhir ini, perkawinan *LGBT* menjadi isu fenomenal yang mencuat kepermukaan dan marak diperbincangkan publik seiring dengan menguatnya arus informasi, keterbukaan, kebebasan berekspresi dan isu hak asasi manusia. Jika sebelumnya perkawinan sesama jenis dilakukan secara sembunyi-sembunyi, saat ini bukan lagi hal yang tabu untuk dipertontonkan kepada khalayak umum. Terlebih lagi beberapa negara didunia telah melegalkan perkawinan sejenis atas nama kebebasan dan hak-hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi. Di

¹Nurul Huda Husaini, "*Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h. 2

²Suherry, Edward Mandala, Deca Mustika, Roni Bastiar, Dicky Novalino, "*Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama*". Jurnal Aristo No.2. Tanjungpinang: Program Studi Ilmu Pemerintah, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang. 2016h. 90

Amerika Serikat misalnya, Mahkamah Agung (MA) pada tanggal 27 Juni 2015 secara resmi melegalkan perkawinan sesama jenis (perkawinan homoseksual) di seluruh negara bagian Amerika Serikat. Dengan keputusan itu, maka Amerika Serikat merupakan negara ke-21 yang mengesahkan perkawinan sesama jenis (*same-sex marriage*). Pasangan homo dan lesbi pun bisa mendapatkan hak yang sama sebagaimana keluarga heteroseksual, seperti mendapatkan surat-surat kelahiran dan kematian.³

Lalu bagaimana dengan perkembangan *LGBT* di Indonesia? Indonesia menjadi negara dengan penduduk *LGBT* terbanyak ke-5 setelah Cina, India, Eropa, dan Amerika. Beberapa lembaga survei independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk *LGBT*, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah *LGBT* atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah *LGBT*.⁴

Di Indonesia, gerakan pro perkawinan *LGBT* datang dari berbagai pihak, baik dari akademisi maupun pegiat feminisme. Mereka bergerak dari ranah politik hingga teologi. Di bidang politik, usaha ini diwujudkan dengan mengupayakan disahkannya Rancangan Undang-Undang Keadilan dan Kesetaraan Gender (RUUKKG) yang memberikan celah bagi pernikahan sesama jenis. Sementara itu,

³Adian Husaini, "*LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*", (Jakarta: INSISTS). h. 25

⁴Muhammad Rizki Akbar Pratama, Rahmaini Fahmi, Fatmawati. "*Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi*". Jurnal Psikologi Islam No.2. Banda Aceh: Fakultas Psikologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018 h. 28

kampanye dibidang teologis dilakukan dengan membongkar bangunan keagamaan yang selama ini menjadikan heteroseksual sebagai satu-satunya pilihan seksualitas manusia.⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Negeri 1 Manado telah menemukan tindakan yang mulai menyimpang seperti laki-laki yang mengimitasi wanita. Tempat observasi merupakan tempat Program Pemantapan Lapangan (PPL) yang diajukan dari kampus sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah PPL II. Peneliti tidak menilai langsung siswa itu sebagai pelaku *LGBT*, tapi dari sikap yang siswa itu perlihatkan sudah terlihat bahwa dia menyukai sesama jenis yaitu laki-laki. Setiap kali kami anak-anak PPL khususnya perempuan yang masuk dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar pasti siswa A yang mengimitasi wanita tersebut menanyakan teman kami yang laki-laki dan itu berlangsung selama 2 bulan, hingga ada salah satu temannya menceritakan bagaimana sifat dirinya yang sebenarnya jika tidak dalam lingkungan sekolah. Ada juga seorang siswa yang berperilaku hampir mirip dengan siswa A dengan gaya yang seperti perempuan tapi bedanya siswa B ini telah peneliti observasi langsung menanyakan tentang ketertarikannya kepada laki-laki tapi jawabannya “Tidak!”, begitupun pada perempuan. Sikapnya tersebut membuat peneliti berfikir kalau dia biseksual atau bisa jadi dia tidak menyukai laki-laki dan perempuan, bisa jadi juga dia menyukai keduanya. Ada yang membuat peneliti terkejut

⁵Rohmawati, “Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender/Transeksual (*LGBT*) Perspektif Hukum Islam”. Jurnal AHKAM NO.2. Tulungagung: IAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung. 2016 h. 307

didalam kelas saat melaksanakan proses belajar mengajar, tiba-tiba siswa B berlenggak lenggok layaknya perempuan sampai naik diatas meja. Mungkin karena kami hanya anak PPL yang umurnya tidak terlalu jauh dengan mereka, makanya kami mungkin dianggap teman. Hingga dalam kelas dia membuka seragam dan memperlihatkan bajunya yaitu baju perempuan. Kemudian siswa C, gayanya mirip perempuan sehingga sering di *bully* teman-teman kelasnya bahwa dia “Banci”, namun dari hasil observasi peneliti bahwa siswa tersebut punya pacar perempuan dan siswa C itu sendiri telah mengaku mengagumi teman perempuannya dikelas yang lain. Dan yang sulit peneliti ketahui yaitu perempuan apakah dia seorang lesbian atau bukan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana guru disekolah menjelaskan dan mengajarkan bagaimana larangan *LGBT* itu baik pada kesehatan jasmani ataupun rohani, serta bagaimana dampak dari siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi diatas peneliti ingin meneliti bagaimana guru rumpun PAI dalam memberikan pemahaman *LGBT* kepada siswa-siswa diMTs Negeri 1 Manado bahwa penyimpangan itu sangat dilarang oleh agama Islam. Serta bagaimana tanggapan ataupun dampak dari siswa setelah mengetahui larangan-larangan penyimpangan *LGBT*.

Pendidikan sebagai upaya sadar terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, perlu untuk memberikan fokus terhadap permasalahan seksual dikalangan pelajar. Menurut Hasan Hathout, fakta tentang seks harus diajarkan kepada anak-anak dengan acara yang sesuai

dengan usia pertumbuhan mereka. Hal ini menjadi penting agar remaja disamping mendapat pengetahuan fisiologis yang benar juga memiliki kesadaran kesucian hubungan seksual dalam Islam.

Masyarakat berharap lebih pada Pendidikan Agama Islam disekolah maupun madrasah agar mampu menjadi benteng. Jangan sampai peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang agama terutama yang mendekati zina seperti bergaul bebas dengan lawan jenis, melihat tayangan porno. Hal yang ditakutkan adalah jika sampai peserta didik menemukan penyaluran haram terhadap penyaluran nafsu seksual dengan cara yang haram seperti zina, menyukai sesama jenis dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya penguatan peran PAI disekolah atau madrasah berkaitan dengan pencegahan bahaya penyimpangan seksual termasuk didalamnya *LGBT*. Peran yang penulis maksud adalah campur tangan guru dalam pembelajaran untuk ikut serta mencegah terjadinya penyimpangan seksual *LGBT*.⁶

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an dan pemahaman hukum Islam sejak dini, karena pada masa ini anak mudah menerima apa yang diajarkan.

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan bukan hanya menjelaskan tentang hukum-hukum dan larangan dalam

⁶Nurul Huda Husaini, "*Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h.11

ajaran Islam tapi juga dalam membentuk akhlak yang baik. Mengingat dunia yang makin canggih saat ini sangat kecil kemungkinan bahwa siswa memang lebih paham dalam melihat yang tidak pantas mereka lihat bahkan sampai melakukan tindakan yang tidak wajar.

MTs Negeri 1 Manado adalah tempat yang tepat bagi masyarakat Manado yang beragama Islam untuk mendidik anak-anak mereka dalam mendalami ilmu agama dan pemahaman hukum Islam dari usia dini.

Di MTs ini penulis melihat ada hal yang menarik, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 September 2018 diketahui bahwa terdapat siswa yang mulai menyimpang dari kodrat yang Allah swt berikan yaitu seorang laki-laki. Dan alasan memilih guru rumpun PAI yaitu agar siswa lebih mudah memahami dengan luas larangan penyimpangan *LGBT*, karena bukan hanya larangan hukum dalam fiqih yang siswa pahami namun dalam akidah dan akhlak juga begitupun mata pelajaran PAI yang lain.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di madrasah tsanawiyah kaitannya dengan memberikan pemahaman *LGBT* (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender). Melalui penelitian yang berjudul *“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang LBGT kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado ?
2. Bagaimana implikasi siswa kelas VIII setelah memahami perilaku penyimpangan LBGT ?

Untuk membatasi kegiatan penelitian yang dilakukan, penulis memuat uraian singkat. Disini penulis memberikan batasan pembahasan judul penelitian hanya yang terkait dengan rumusan masalah saja yaitu, bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang *LBGT* kepada siswa VIII dan bagaimana implikasi siswa kelas VIII setelah memahami *LBGT*. Kemudian batasan tempat penelitian, dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan meneliti guru PAI dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang *LBGT* kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado
2. Untuk mengetahui implikasi siswa kelas VIII setelah memahami *LBGT*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan lebih khusus pendidikan Islam tentang memberikan pemahaman *LGBT* sebagai penyimpangan seksual, disekolah maupun madrasah melalui Pendidikan Agama Islam. Diharapkan kepada guru PAI dapat memberikan pemahaman tentang sikap menyimpang kepada siswa serta larangan dalam agama. Dan diharapkan kepada siswa setelah memahami larangan *LGBT* dapat menjauhi perilaku menyimpang dan dapat meningkatkan wawasan keilmuan pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum berkaitan dengan perilaku seks menyimpang *LGBT* dan bentuk pencegahannya.

E. Pengertian Judul

Adapun pengertian judul sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷Strategi yang dimaksud disini yaitu strategi rumpun guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang *LGBT*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru di kenal dengan *al-mu'alim* atau *al-uztad* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁸

Pendidikan agama Islam, istilah pendidikan dalam islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*. Secara terminologis al-Maraghi (Juz 1: 30) membagi kegiatan *al-tarbiyah* dengan dua macam, pertama *tarbiyah khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwa. Kedua, *tarbiyah diniyat tazkiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi.⁹

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*",(Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 964

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). h. 23

⁹Heri Gunawan, "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". (Bandung : Alvabet, 2013). h 199

3. Pemahaman

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁰ Pemahaman disini yang dimaksud yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang *LGBT*.

4. *LGBT*

LGBT merupakan akronim atau singkatan yang akhir-akhir ini marak atau mencuat kembali di Indonesia sebagai suatu *trending topic*. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender merupakan kepanjangan dari *LGBT*. Istilah *LGBT* digunakan untuk menjuluki kaum melakukan penyimpangan seksual. Berikut ini rincian pengertian *LGBT*.

a. Lesbian dan Gay

Liwath disebut juga *liwathoh*, *talawuth* atau *luthiyyah*. *Liwath* bermakna *melakukan perbuatan seperti kaum Nabi Luth*.¹¹ Istilah yang paling mendekati pengertian *liwath* dalam bahasa Inggris adalah *homosexuality* atau *sodomy*. Dalam bahasa Indonesia, *liwath* bisa diterjemahkan *homoseksual*.¹²

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*”.h.745

¹¹Mokhammad Rohma Rozikin, “*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguak Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*”.h. 15

¹²Mokhammad Rohma Rozikin, “*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguak Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*”.h. 17

Sihag disebut juga *sahqun*, *musahaqoh*, *tadaluk*, dan *sihagiyah*. Semuanya adalah istilah yang berbeda-beda dengan satu makna. Istilah ini dipakai dalam bahasa Arab untuk menunjukkan makna lesbian/lesbianism. Kata lesbian itu sendiri berasal dari bahasa Yunani: *Lesbos*, yakni tempat kelahiran penyair wanita dari Yunani yang bernama *Sappho*. Wanita Yunani yang bernama *Sappho* ini dikenal memiliki orientasi seksual suka dengan sesama wanita Yunani kira-kira abad ke-6 M sehingga istilah lesbianism dinisbatkan pada kata Lesbos itu.¹³

b. Biseksual

Biseksual merupakan istilah yang digunakan untuk orang yang mempunyai karakteristik psikologi dari kedua jenis kelamin. Pelaku biseksual terkadang berhubungan dengan sejenisnya dan terkadang dengan lawan jenis.¹⁴

c. Transgender

Arti mudah *takhonnuts* (*effeminacy*) adalah *mengimitasi wanita*.¹⁵ Semua hal yang menjadi ciri khas wanita,

¹³Mokhammad Rohma Rozikin, “*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*”.h. 165

¹⁴Nurul Huda Husaini, “*Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo*”.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017 h. 13

¹⁵Mokhammad Rohma Rozikin, “*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*”.h. 181

seperti: mewarnai kuku tangan/kaki, memakai lipstik, cara bicara yang halus, cara jalan yang melambai, dan semisalnya, dilakukan oleh seorang lelaki maka perbuatan tersebut adalah *takhonnuts*. Pelakunya disebut *mukhonnats*.¹⁶

Para pelaku transgender memiliki gejala ketidakpuasan terhadap jenis kelamin yang dimiliki atau gejala merasa memiliki seksualitas yang berlawanan dengan struktur fisiknya. Kondisi ini kemudian diwujudkan dengan berbagai cara dimulai dengan merubah kebiasaan jalan, bicara, pakaian, memakai perhiasan, dan *make-up*. Lebih parah lagi transgender mendorong untuk merubah genitaliannya (jenis kelaminnya) melalui operasi jenis kelamin yang berlawanan.¹⁷

5. Siswa

Siswa adalah murid atau disebut juga pelajar, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁸ Siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang akan diteliti oleh peneliti tentang bagaimana pemahaman mereka tentang *LGBT*.

¹⁶Mokhammad Rohma Rozikin, "*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Mengungkap Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*".h. 183

¹⁷Nurul Huda Husaini, "*Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo*".Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2017. h. 14

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*". h. 1077

F. Penelitian Relevan

Peneliti dalam penelitiannya meninjau beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian, yang meliputi diantaranya :

1. Skripsi saudara Riski Andri Pramudya (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017) yang berjudul “*LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim*”. Fokus penelitian ini adalah pandangan dosen-dosen PAI terhadap *LGBT* dan upaya solusi terhadap *LGBT* melalui Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya pandangan dosen PAI yaitu *LGBT* merupakan sebuah bentuk penyimpangan dan juga penyelewengan terhadap aturan agama. *LGBT* terbentuk karena factor lingkungan bukan karena faktor bawaan seperti yang diklaim oleh para pelaku *LGBT*. Namun demikian, terhadap pelaku *LGBT* tidak boleh ada bentuk diskriminasi dan kekerasan, hak-hak mereka sebagai warga negara dan bagian dari masyarakat harus tetap dihargai. Adapun solusi prefentif *LGBT* adalah dengan memberikan nilai-nilai agama sejak dini. Pengenalan terhadap gender harus dilakukan sedini mungkin, masyarakat harus memberikan kontruksi sosial yang sesuai dengan identitas seksual yang dimiliki oleh seseorang sehingga antara identitas seksual dan orientasi seksual tidak bertentangan.¹⁹

¹⁹Riski Andri Pramudya, “*LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim*”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h. 121

2. Skripsi saudara Khairul Rizal (UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016) yang berjudul “*Penanggulangan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) (Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan Ikatan Alumni Timur-tengah (IKAT) Aceh)*”. Fokus penelitian ini adalah pandangan Islam terhadap *LGBT* dan pandangan pemikiran pegiat sosial keagamaan IKAT Aceh dalam penanggulangan *LGBT*. Adapun hasil penelitiannya pandangan Islam terhadap *LGBT* jelas bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan seksualnya agar setiap individu dalam masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya. Artinya, *LGBT* diharamkan dalam Islam. Adapun pandangan pemikiran pegiat sosial keagamaan IKAT Aceh dalam penanggulangan *LGBT* yaitu (1) perlu dilakukan peninjauan kembali peraturan perundang-undangan yang memberikan kebebasan melakukan praktik hubungan seksual sejenis, seperti dalam pasal 292 KUHP, kejahatan terhadap kesusilaan, yang berbunyi: “orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sesama kelamin, yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun”. Bisa jadi KUHP tersebut diubah terhadap perbuatan hubungan seksual sejenis dengan orang yang sama-sama dewasa. (2) adanya pada bidang pendidikan khusus, seperti pada perguruan tinggi yang harus mendirikan Pusat Kajian dan Penanggulangan *LGBT*. (3) masjid-masjid di Aceh harus mempunyai klinik terhadap pelaku *LGBT*,

bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada penderita *LGBT* , baik secara langsung maupun melalui media online, bahkan juga pengobatan-pengobatan terhadap penderita *LGBT*.²⁰

Dari berbagai sumber dan penelitian dari berbagai peneliti telah menjelaskan tentang larangan *LGBT*, baik dari segi kesehatan jasmani atau rohani. Dan sudah sangat jelas bahwa perilaku *LGBT* ini sangat tidak dianjurkan bagi manusia. Jauh sebelum *LGBT* marak diperbincangkan saat ini, pada zaman Nabi pun sudah dilakukan, seperti halnya dalam kisah Nabi Luth. Bagaimana murkanya Allah stw., terhadap mereka yang melakukan *LGBT*. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru PAI dalam memberikan penjelasan terhadap siswa tentang larangan *LGBT* (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) di MTs Negeri 1 Manado.

²⁰Khairul Rizal “*Penanggulangan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)* (Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan Ikatan Alumni Timur-tengah (IKAT) Aceh). Skripsi. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016. h. 58

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Pengertian Strategi*

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia kata strategi mengandung makna, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²¹ Strategi berasal dari bahasa Yunani *staregia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pengetahuan terhadap peserta didik. Dalam penanaman strategi juga harus memperhatikan cara penerimaan dari peserta didik itu sendiri. Dan dalam strategi juga harus memperhatikan apa yang disampaikan sehingga strategi bisa berjalan dengan lancar.²²

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*". h. 1463

²²Abdul Munib, "*Strategi Pembina Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado*". Skripsi. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019. h. 16

Strategi mempunyai hubungan antara pemikiran peserta didik dan pendidik. Tanpa hubungan yang selaras, strategi tidak akan berjalan.²³ Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. Adapun pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha uztadzah membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara uztadzah memberikan kesempatan pada santri untuk berfikir agar dia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Strategi pembelajaran diartikan juga bahwa kegiatan mengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadi konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem intruksional, dimana untuk itu pelajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem intruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan tetapi juga pada saat selalu tepat pada saat dilakukan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran khusus yang harus digunakan oleh uztadzah dimulai dari perancangan pembelajaran, metode, teknik maupun prosedur sampai pelaksanaan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

²³Abdul Munib, "*Strategi Pembina Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado*". Skripsi. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019. h. 17

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya strategi pembelajaran akan lebih tertata dan mensiasati pembelajaran agar lebih mudah dengan mempertimbangkan keadaan baik santri, lingkungan dan kemampuan ustadzah.

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.²⁴

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

²⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 14

Strategi yang dimaksud disini yaitu peneliti akan meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam tentang pencegahan LGBT kepada siswa di MTs Negeri 1 Manado.

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mata pencahariannya, profesinya yaitu mengajar²⁵. Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pendidik sering disebut *ustadz* atau *kiai*.Ustadz berasal dari bahasa Arab yang berarti guru atau guru besar.Sebutan ini dipakai dikalangan lembaga pendidikan Islam formal yang pendidikan dan pengajarannya diselenggarakan dengan system madrasah (klasikal).²⁶

Dalam Islam pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik merupakan orang tua kedua dilingkungan pendidikan yang mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan maupun mengajarkan tentang perilaku yang baik. Baik dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*”. h. 377

²⁶H.M. Sudiyono, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Rineka Cipta. Jilid 1 2009). h. 120

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan tingkahlaku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran.²⁷ Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁸

Pendidikan yaitu proses perubahan seseorang untuk menjadi lebih baik. Setiap manusia diharuskan mendapatkan pendidikan agar bisa menjadi seseorang yang mempunyai akhlak yang mulia serta mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam, istilah pendidikan dalam islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadlah*. Setiap *term* tersebut memiliki makna yang berbeda, karena disebabkan

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*".h. 747

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional

perbedaan konteks kalimatnya (*al-syiaq al-kalam*), walaupun dalam hal-hal tertentu term-term tersebut memiliki makna yang sama.²⁹

Secara terminologis al-Maraghi dalam Heri Gunawan³⁰ membagi kegiatan *al-tarbiyah* dengan dua macam, pertama *tarbiyah khalqiyat*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwa. Kedua, *tarbiyah diniyat tazkiyat*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi.

Sedangkan kata *al-ta'lim* merupakan bentuk atau bagian kecil dari *al-tarbiyah al-aqliyah*, yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.

Bentuk ketiga adalah, *al-ta'dib*. Istilah *al-ta'dib* menurut Naquib al-Attas merupakan bentuk yang paling cocok untuk dipergunakan sebagai istilah dalam pendidikan Islam, hal ini karena konsep inilah yang diajarkan Nabi pada umatnya waktu terdahulu. Ia mengatakan, bahwa orang yang terpelajar adalah orang yang baik, dan baik yang dimaksud disini adalah *addab* dalam arti menyeluruh, yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya.

²⁹Heri Gunawan, "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". (Bandung : Alvabet, 2013). h. 198

³⁰Heri Gunawan, "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". h. 199

Sedangkan penggunaan istilah *al-riyadlah* ini khusus digunakan oleh Al-Ghazali dalam Heri Gunawan³¹ dengan istilahnya *riyadlatu al-sibyan*, artinya pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak. Menurut Al-Ghazali dalam mendidik anak-anak lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotoriknya, ketimbang domain kognitifnya. Hal ini karena menurutnya apabila anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif, masa remaja atau muda lebih mudah membentuk kepribadian yang sholeh, dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya.

Pendidikan bukan lagi hal yang tidak biasa dikalangan saat ini, bahkan sudah sangat dianjurkan bagi setiap warga negara. Pemerintah yang telah mengusahakan adanya pendidikan agar setiap warga negara bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dengan tujuan agar setiap manusia bisa menjadi

C. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah berarti tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa (Umat Islam). Karenanya istilah madrasah tidak hanya diartikan dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai madrasah pemula.³²

³¹Heri Gunawan, "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". h. 200

³²Hansul Nizar, "*Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*", (Jakarta: Kencana, 2011). h. 120

Madrasah adalah lembaga penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam bersifat terencana, tersusun dan dioperasikan secara lebih tertib. Madrasah menurut pengertian kebahasaan berarti sekolah atau perguruan, dengan kata lain, madrasah dan sekolah tidak berbeda. Di tanah Arab sendiri madrasah ditunjuk untuk semua sekolah secara umum.

Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama. Hanya, pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, misalnya mata pelajaran bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, fiqh, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam.³³

Madrasah sama halnya dengan sekolah yaitu tempat atau lingkungan pendidikan, dimana lingkungan pendidikan ini biasa ditempati umat muslim untuk mendalami pengetahuan tentang agama Islam.

D. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)

1. Pengertian LGBT

LGBT merupakan akronim atau singkatan yang akhir-akhir ini marak atau mencuat kembali di Indonesia sebagai suatu *trending topic*. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender merupakan kepanjangan dari LGBT. Istilah

³³Hamdani Hamid, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2012). h. 149

LGBT digunakan untuk menjuluki kaum melakukan penyimpangan seksual. Berikut ini rincian pengertian LGBT.

a. Lesbian dan Gay

Liwath disebut juga *liwathoh*, *talawuth* atau *luthiyyah*. *Liwath* bermakna *melakukan perbuatan seperti kaum Nabi Luth*.³⁴ Istilah yang paling mendekati pengertian *liwath* dalam bahasa Inggris adalah *homosexuality* atau *sodomy*. Dalam bahasa Indonesia, *liwath* bisa diterjemahkan *homoseksual*.³⁵

Sihaq disebut juga *sahqun*, *musahaqoh*, *tadaluk*, dan *sihaqiyyah*. Semuanya adalah istilah yang berbeda-beda dengan satu makna. Istilah ini dipakai dalam bahasa Arab untuk menunjukkan makna lesbian/lesbianism. Kata lesbian itu sendiri berasal dari bahasa Yunani: *Lesbos*, yakni tempat kelahiran penyair wanita dari Yunani yang bernama *Sappho*. Wanita Yunani yang bernama *Sappho* ini dikenal memiliki orientasi seksual suka dengan sesama wanita Yunani kira-kira abad ke-6 M sehingga istilah lesbianism dinisbatkan pada kata *Lesbos* itu.³⁶

³⁴Mokhammad Rohma Rozikin, "LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender".h. 15

³⁵Mokhammad Rohma Rozikin, "LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender".h. 17

³⁶Mokhammad Rohma Rozikin, "LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender".h. 165

Lesbian dan gay merupakan istilah untuk menjuluki para pelaku penyimpangan seksual berupa kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama. Pelaku homo seksual untuk kaum pria dikenal sebagai “Gay”, sedangkan untuk perempuan disebut “Lesbian”.³⁷

Lesbian dan gay merupakan hal yang menyimpang karena sangat dilarang oleh Allah swt., karena perilaku gay dan lesbian sudah melanggar kodratnya manusia yaitu menyukai sesama jenis.

b. Biseksual

Biseksual merupakan istilah yang digunakan untuk orang yang mempunyai karakteristik psikologi dari kedua jenis kelamin. Pelaku biseksual terkadang berhubungan dengan sejenisnya dan terkadang dengan lawan jenis.³⁸

Arti mudah *takhonnuts* (*effeminacy*) adalah *mengimitasi wanita*.³⁹ *At-Takhonnuts* berasal dari kata *khonatsa*, yang bermakna *takassur* (kehalusan); kelembutan dan kehalusan dalam ucapan, cara jalan dan semisal dengan mengimitasi wanita. Orang

³⁷Nurul Huda Husaini, “Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h. 12

³⁸Nurul Huda Husaini, “Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h. 13

³⁹Mokhammad Rohma Rozikin, “LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender”. h. 181

yang melakukannya disebut *mukhonnats* (*effeminate*). Jadi, *mukhonnats* adalah pria yang gaya dan sifat-sifatnya mengimitasi wanita. Jadi, seorang *mukhonnats* mengimitasi wanita dari sisi sifat-sifat, gerak-gerik, akhlak, ucapan, dan cara jalan yang khas bagi wanita. Kata yang paling dekat dalam bahasa Indonesia untuk menerjemahkan *mukhonnats* adalah *banci* atau *waria*.

Adapun jika wanita berusaha mengimitasi lelaki, maka dia disebut *mutarajjilah* atau *mustarijilah*. Aktivitasnya disebut *tarajjul* atau *istirjal*. Kata dalam bahasa Indonesia yang paling dekat dengan makna *mutarajjilah* adalah *tomboi*.

Mukhonnats berbeda dengan *khunsa*. *Mukhonnats* adalah orang yang secara genetik kelaminnya lelaki, tetapi secara psikis berusaha mengimitasi wanita. Adapun *khunsa*, maka dia adalah orang yang secara genetik memang memiliki kelamin yang tidak jelas apakah laki-laki ataupun wanita. Istilah yang paling mendekati untuk menerjemahkan *khunsa* adalah interseks.

Pelaku biseksual mempunyai dua hormon, bisa menyukai sesama jenis dan lawan jenis. Biseksual ini juga hampir sama dengan gay dan lesbian, yang suatu saat bisa berhubungan dengan sesama jenis.

c. Transgender

Para pelaku transgender memiliki gejala ketidakpuasan terhadap jenis kelamin yang dimiliki atau gejala merasa memiliki seksualitas

yang berlawanan dengan struktur fisiknya. Kondisi ini kemudian diwujudkan dengan berbagai cara dimulai dengan merubah kebiasaan jalan, bicara, pakaian, memakai perhiasan, dan *make-up*. Lebih parah lagi transgender mendorong untuk merubah genitaliannya (jenis kelaminnya) melalui operasi jenis kelamin yang berlawanan.⁴⁰

Pelaku transgender yaitu pelaku bukan hanya mengubah cara kehidupannya, pelaku bisa mengubah cara bicara, cara berjalan, pakaian hingga memakai perhiasan. Hal yang lebih fatal lagi pelaku sampai bisa mengubah kelaminnya, misalnya perempuan mengubah kelaminnya menjadi kelamin laki-laki begitupun sebaliknya dengan cara operasi.

Lesbian, gay, biseksual dan transgender (*LGBT*) adalah perbuatan yang sangat tercela, mulai dari menyukai sesama jenis hingga merubah gaya berpakaian, gaya berjalan hingga mengubah jenis kelamin yang telah ditetapkan oleh yang Maha Esa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara pencegahan *LGBT*. Tujuannya agar bisa mencegah terjadi hal-hal yang tidak di inginkan kepada generasi yang akan datang. Apalagi di era sekarang sudah terang-terangan memperlihatkan perilaku *LGBT* tersebut ditempat umum, bahkan di negara lain sudah melegalkan pernikahan *LGBT*

⁴⁰Nurul Huda Husaini, "*Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017. h. 14

2. Kisah Nabi Luth

Jauh sebelum LGBT mulai muncul di era globalisasi saat ini, LGBT sudah ada sejak pada zaman Nabi, yaitu pada zaman kaum Nabi Luth. Berikut uraian singkat tentang kisah Nabi Luth.

Nama lengkap Nabi Luth adalah Luth bin Haron bin Tarokh. Tarokh adalah nama lain Azar, yakni ayah Nabi Ibrahim. Dengan kata lain, Haron ayah Nabi Luth itu adalah saudara Ibrahim. Jadi, Nabi Luth adalah keponakan Nabi Ibrahim. Putra-putra Azar ada tiga, yaitu Ibrahim, Haron, dan Nahur. Luth bermigrasi dari tempat tinggal Ibrahim atas perintah dan izinnya, dan akhirnya tinggal di kota Sadum, sebuah cerukan di tanah Zughor. Sedum adalah ibu kota di daerah tersebut.⁴¹ Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-A'raf :7:80-84

الْعٰلَمِيْنَ مِنْ اَحَدٍ مِّنْ بِهٖا سَبَقَكُمْ مَّا اَلْفَحِشَةَ اَتَّاتُوْنَ لِقَوْمِهٖ ؕ قَالَ اِذْ وُلُوْطًا
 مُّسْرِفُوْنَ قَوْمٌ اَنْتُمْ بِلِ اللّٰسَاءِ دُوْنَ مِّنْ شِهْوَةِ الرِّجَالِ لَتَا تُوْنِ اِنَّكُمْ ﴿٨٠﴾
 سِ اِنَّهُمْ قَرِيْبَتِكُمْ مِّنْ اٰخْرِ جُوْهُمُ قَالُوْٓا اِنْ اِلَّا قَوْمِهٖ ؕ جَوَابَ كَانَ وَمَا ﴿٨١﴾
 اَمْطَرْنَا ﴿٨٢﴾ اَلْغٰبِرِيْنَ مِّنْ كٰنَتْ اَمْرًا تُوْٓا اِلَّا وَاَهْلُهٗ ؕ فَاَنْجَيْنٰهُ ﴿٨٣﴾ يَتَطَهَّرُوْنَ اَنَا
 اَلْمُجْرِمِيْنَ عٰقِبَةً كَانَ كَيْفًا نُّظِرْ مَطَرًا عَلَيْهِمْ و ﴿٨٤﴾

Terjemahnya :

“Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya) mengapa kalian mengerjakan perbuatan fashiyah itu, yang belum pernah

⁴¹Mokhammad Rohma Rozikin, “LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender”.h. 47

dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelum kalian ?". Sesungguhnya kalian mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsu kalian (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kalian ini adalah kaum yang melampaui batas". Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan : "usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang pura-pura mensucikan diri". Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu".⁴²

Beliau diperintahkan Allah untuk mendakwahi penduduk Sadum, mereka adalah di anatar penduduk terbejat di waktu itu. Tidak mengenal Allah, tidak percaya utusan Allah, gemar menggarong jalanan, berbuat banyak kemungkaran ditempat-tempat pertemuan, dan yang paling menjijikan, mereka menyetubuhi lelaki pada anusny yang dikenal dalam fikih Islam dengan sebutan *liwath*.⁴³

Perilaku mereka ini sangat terkenal hingga sekarang, sampai-sampai persetubuhan terhadap anus dinisbatkan kota mereka, Sadum=sodomi. Mereka juga dikenal sebagai kaum yang pertama kali melakukan perbuatan tersebut.⁴⁴

Nabi Luth mengajak mereka beriman kepada Allah, menyembah hanya kepada-Nya, mempersembahkan seluruh cinta dan kehinaan diri dengan cara menaati secara mutlak kepada Allah semata. Beliau juga

⁴²Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Tahun 2012. h. 216

⁴³Mokhammad Rohma Rozikin, "*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*".h. 48

⁴⁴Mokhammad Rohma Rozikin, "*LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*".h. 49

mengingatkan kepada mereka untuk meninggalkan maksiat-maksiat keji tersebut. Perilaku sodomi yang paling menjijikan itu disebut berulang kali, dan mendapat perhatian sangat tinggi.

Tetapi mereka ingkar, malah mengancam mengusir Nabi Luth dari kampung, karena dianggap sok suci. Tidak ada beriman kepada Nabi Luth kecuali hanya ada dua putrinya saja.

Akhirnya, datanglah keputusan Allah untuk membinasakan kaum Sadum. Diutuslah tiga malaika; Jibril, Mikail, dan Isrofil untuk bertamu ke rumah Nabi Luth dalam bentuk wajah manusia yang luar biasa tampan.

Awalnya, jelmaan malaikat ini menemui salah satu putri Nabi Luth di tepi kota yang sedang mengambil air. Mereka bilang ingin mencari rumah yang bisa ditumpangi mampir. Segera sang putri lapor kepada Nabi Luth meminta menjamu mereka karena khawatir jika sampai dijamu selain Nabi Luth, nanti akan “disikat” oleh penduduk Sadum yang suka sodomi itu. Nabi Luth segera menyambut mereka secara sembunyi-sembunyi, karena ketar-ketir hatinya mudah-mudahan bisa menjaga kehormatannya tamu itu sampai mereka melanjutkan perjalanan.

Sayangnya, istri Nabi Luth berkhianat. Dia malah seolah-olah menjadi mata-mata penduduk Sadum. Dilaporkan pada mereka tentang tamu Luth yang memiliki ketampanan luar biasa.⁴⁵ Langsung saja, kaum durjana itu “mencelat” menuju rumah Nabi Luth. Tentu saja Nabi Luth menghadang niat keji mereka. Pintu rumah ditutup, sehingga kaum Sadum hanya bisa berdebat lewat luar pintu.

Pada segmen kejadian ini, kembali Nabi Luth mendakwahi mereka, menawarkan putrinya untuk dinikahi ketimbang sodomi. Mereka berdebat, dan kaum Sadum masih keras kepala, sampai-sampai Nabi Luth mengandaikan beliau punya kekuatan untuk membasmi kemungkaran mereka tidak hanya dengan kata-kata. Saat itu Nabi Luth sudah sangat khawatir kaum Sadum jadi gelap mata, lalu mendobrak pintu, lalu “menerkam” tamu-tamu tampannya.

Disaat seperti itu, jelmaan para malaikat itu menghibur Nabi Luth itu bahwa kaum Sadum tidak akan pernah menyakiti Nabi Luth dan mulai mengaku bahwa mereka adalah malaikat utusan Allah yang diutus untuk menghancurkan Sadum.

Keluarlah malaikat Jibril, lalu dia menghantamkan sayapnya kepada mereka yang membuat seluruh mata mereka menjadi buta seketika. Kaum Sadum marah-marah dan menyumpah-nyumpah,, lalu menuduh Nabi Luth

⁴⁵Mokhammad Rohma Rozikin, *“LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Mengungkap Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender”*.h. 50

menjamu para tukang sihir. Sambil pergi mereka mengancam Nabi Luth akan “tangani” besok pagi. Sebelum jelmaan malaikat itu bertemu Nabi Luth, Nabi Ibrahim sempat “mendebat” mereka agar tidak membinasakan kaum Sadum, karena masih berharap mereka bisa bertaubat, karenanya Allah memuji Nabi Ibrahim dengan sebutan sebagai orang yang sangat penyabar.⁴⁶

Tapi keputusan Allah sudah final dan tidak bisa dibatalkan. Akhirnya, datanglah azab itu di waktu subuh. Sebelumnya, Nabi Luth dan dua putrinya diperintahkan mengungsi. Istrinya dikecualikan.

Malaikat mengangkat negeri Sadum tinggi-tinggi, lalu dihempaskan secara terbalik dan dibenamkan dalam-dalam, kemudian mereka dihujani dengan batu keras yang sudah bertuliskan nama-nama yang akan menjadi korbannya.⁴⁷

Berdasarkan penghancuran negeri Sadum ini, sebagian ulama meng-*istimbath* bahwa hukum pelaku *liwath* adalah di bawah ketempat tinggi, lalu jatuhkan secara terbalik, kemudian dirajam dengan batu sampai mati. Inilah yang dikatakan ketika menafsirkan ayat: Qs. Hud:11:82-83

⁴⁶Mokhammad Rohma Rozikin, “LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender”.h. 52

⁴⁷Mokhammad Rohma Rozikin, “LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguk Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender”.h. 54

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن
سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ ۝ ٨٢ مُسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ
٨٣

Terjemahannya:

*“Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang diatas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.”*⁴⁸

Abu Ja’far dalam Tafsir Ath-Thabari⁴⁹ berkata: Allah swt., berfirman menginformasikan ayat tersebut, “Jadi, tatkala datang ketetapan Kami untuk menjatuhkan siksa dan ketentuan Kami tentang kebinasaan mereka. جَعَلْنَا عَلَيْهَا ‘Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas’. Maksudnya, negeri mereka yang diatas, posisinya وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا ‘Ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka’. Kami kirimkan negeri tersebut. حِجَارَةٌ مِّن سِجِّيلٍ ‘Dengan batu dari tanah yang terbakar’.”

Dari kisah nabi Luth diatas telah menjelaskan bahwa pelaku *LGBT* bukan hanya pada masa sekarang. Pelaku *LGBT* sudah ada pada zaman nabi terdahulu. Dan bagaimana murkanya Allah terhadap pelaku-pelaku *LGBT*.

3. Taubat Dari *LGBT*

Jika seorang muslim telah mengetahui buruknya *LGBT*, khususnya perbuatan *liwath*, dan dia juga tahu bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa, bahkan dosa besar yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya., maka hendaknya dia bersegera untuk kembali kepada Allah, bertaubatlah dan meninggalkan perbuatan tersebut.

⁴⁸Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, Tahun 2012. h. 310

⁴⁹Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, “*Tafsir Ath-Thabari*”. (Jakarta: Pustaka Azzam, Jilid 14, 2009). h. 228

Semua jika dibarengi ikhtiar-ikhtiar medis dengan berkonsultasi kepada dokter dan para ahli, In shaa Allah orang-orang yang serius ingin taubat dari *LGBT* akan menemukan jalan dan akan kembali menjadi manusia normal.

Demikian secara singkat penjelasan bagaimana cara keluar dari perilaku *LGBT* dan bertaubat darinya. Tentu harus dicatat bahwa mempermudah orang sembuh dari perilaku *LGBT* tidak cukup hanya bertumpu pada pelaku sendiri. Menyiapkan lingkungan yang kondusif agar orang mudah lepas dari jeratan maksiat perilaku *LGBT* perlu kerja sama berbagai pihak, yaitu pelaku sendiri, orang tua, ulama, masyarakat, dan pemerintah. Orang tua berperan dalam dukungan moral, finansial maupun edukasi, ulama berperan dalam memberikan pencerahan agama, masyarakat berperan dalam control sosial, sementara pemerintah berperan dalam penegakan sanksi dan membuat sistem pendidikan yang memerangi maksiat ini.

E. Pendidikan Seks Bagi Anak Muslim

Adapun karakteristik pendidikan seksual sebagai berikut :

1. Aspek Ketuhanan dalam Pendidikan Seksual

Pendidikan seks harus bersumber pada ketuhanan dan didasarkan pada ajaran-ajaran Allah swt., dengan demikian, sebagaimana seluruh pengajaran Islam berasal dari Allah swt., baik dalam masalah ekonomi, politik, keluarga , perang dan sebagainya. Begitu pula aspek

pendidikan seks pada berbagai tingkatan usia merupakan ketetapan Allah swt.

Tidaklah diragukan bahwa konsep Tuhan akan mampu merealisasikan kesucian sebagaimana dipahami oleh seorang hamba. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menjaga kehormatannya dan mengendalikan jiwanya terhadap seks. Selain itu, dalam menyalurkan syahwat seksnya, hendaklah sesuai dengan jalan yang telah disyariatkan. Ketika jiwa mengenal sifat-sifat Tuhan dan ajaran-Nya, maka ia akan lebih mampu menjaga dan mengendalikan diri dari tuntutan seks. Selanjutnya pendidikan seks yang merupakan bentuk penghambaan diri ini tidak akan dapat direalisasikan oleh manusia hanya dengan kontrol yang kuat, pengendalian diri pada perkara-perkara yang haram, dan semata-mata mengendalikan kerelaan jiwa, namun juga harus berdasarkan pada takdir Allah, keridhaan, serta adanya sentuhan keimanan kerohaniah.⁵⁰

2. *Aspek kemanusiaan dalam pendidikan seksual*

Pendidikan seks Islami untuk anak-anak memiliki keistimewaan dalam bentuk, antara lain mengharuskan seks sebagai bagian dari sifat manusia yang akan memperkuat aspek kemuliaan, kehormatan, dan kesucian manusia. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh melihat aurat anaknya kecuali jika ada tujuan-tujuan yang sesuai dengan syariat,

⁵⁰Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003). h. 95

seperti membersihkan auratnya dari najis atau membantu anak memakaikan pakaiannya dengan syarat tidak melihat aurat dibarengi dengan syahwat.⁵¹

3. *Pendidikan Seksual yang Internal*

Sebenarnya aturan-aturan tentang pendidikan seks adalah satu kesatuan yang sebagaimana menyempurnakan sebagian yang lain. Oleh karena itu, para pendidik, baik seorang bapak, guru atau orang lain tidak boleh menganggap enteng pendidikan tersebut dengan hanya mengajarkan sebagian aturan Islam yang mengatur urusan seks dan meremehkan pengaplikasian kaidah-kaidah yang lain.

Pendidikan tersebut tidak akan sukses dalam kehidupan individu apabila pembinaannya hanya dibatasi pada ketentuan-ketentuan khusus pada masa akhir kanak-kanak saja. Pendidikan seks Islami akan sukses bila seorang pendidik berusaha dengan keras untuk memberikan pemahaman kepada seorang anak tentang perubahan-perubahan yang ia alami atau yang akan ia alami, mengajarkan hukum-hukum syariat disela-sela pertumbuhan fisik, seperti adanya ciri-ciri balig dan kedewasaan.⁵²

⁵¹Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 95

⁵²Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 97

4. *Kesinambungan Pendidikan Seksual*

Pendidikan seks, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, yang dilakukan secara sinambung, biasanya dimulai dari rumah, yang perannya sangat mencolok sebagai pendidikan paling dasar. Kemudian hal itu dilanjutkan pada lembaga-lembaga pendidikan sosial Muslim lainnya. Bagaimanapun juga, prinsip kesinambungan merupakan hal penting untuk menjamin keberhasilan pendidikan seks Islami bagi individu. Pendidikan ini seharusnya tidak berhenti ketika seseorang telah mencapai akil balig, karena pembinaan usia kanak-kanak hanya merupakan persiapan bagi anak tersebut untuk menghadapi perubahan-perubahan seks yang terjadi pada usia balig. Dan setelah mencapai usia akil balig, ada sejumlah adab lain yang mengatur hubungan suami-istri.⁵³

5. *Nyata dan Benar*

Hendaklah tidak menyandarkan pada penelitian negatif yang salah atau pembicaraan dan kepentingan yang tidak berdasar, sebab Islam telah meletakkan hukumnya secara nyata untuk menanggulangi urusan-urusan seks serta perubahan-perubahan psikologis dan fisik yang berkaitan dengan seks.

Contohnya, Al-Qur'an mengharamkan seorang suami menggauli istrinya yang sedang haid, bahkan seorang suami harus membayar

⁵³Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 98

kafarat (denda) jika menggauli istrinya yang sedang haid. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa ketentuan tersebut menunjukkan realitas yang diperkuat oleh bukti ilmiah bahwa haid, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, merupakan "penyakit", sehingga dilarang bersetubuh dengan perempuan yang sedang haid. Tidaklah diragukan, hal tersebut mengandung aspek ilmiah, sebab organ seksual perempuan dan kondisi jiwanya sedang tidak normal, hal tersebut akan menyebabkan adanya penyakit pada tubuh dan jiwanya.⁵⁴

6. Tahapan dan Pendidikan Seksual

Syariat Islam memerintahkan para pendidik Muslim untuk memberikan pendidikan seks pada anak secara bertahap, yaitu dengan tidak memulai langkah-langkah baru sebelum langkah-langkah sebelumnya selesai dan tertanam pada diri anak. Dan hal itu disesuaikan dengan pertumbuhan fisik anak.

Pendidikan tersebut juga harus sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan sunah. Seorang pendidik harus memulainya dengan pendidikan yang sesuai dengan umur anak, diantaranya dengan mengajarkan tentang pentingnya meminta izin ketika hendak masuk ke kamar orang lain, khususnya ke kamar orang tuanya ketika ia sudah berusia 4 atau 5 tahun, dan jika seorang pendidik sudah merasa bahwa anak yang berusia 6 atau 7 tahun telah *tamyiz* maka pendidik harus mulai

⁵⁴Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 99

mendidiknya tentang cara meminta izin sehingga ia mampu meresapi hal tersebut dan melaksanakannya sebagai bagian dari akhlakunya.

Sebagaimana seorang pendidik mengajarkan kaidah-kaidah tentang meminta izin pada anak-anak mumayiz dan membina akhlakunya, ia juga harus mengajarkan cara-cara melakukan perbuatan lain, seperti tidak boleh menghadap kiblat atau membelakanginya ketika buang air besar atau istinja, kemudia mengajarkan cara istibra dan istinja sesuai dengan syariat Islam. Dan ketika anak telah mencapai umur 12 tahun sampai usia akil balig, seorang pendidik harus mengajarkan tata cara mandi (wajib). Namun tidak cukup sampai di situ, jika seorang anak merasa sudah mimpi, namun ia tidak mengetahui adanya kewajiban mandi junub atau cara pelaksanaannya secara benar, maka pendidik harus berulang-ulang mengajarkannya secara cepat. Inilah tahap-tahap mengaplikasikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Islam dalam pendidikan seks kepada anak-anak kita.

Proses pendidikan seks Islami yang dilakukan secara bertahap harus sesuai dengan:

1. Tingkatan pertumbuhan dan perkembangan wawasan anak, hal tersebut telah dijelaskan diatas.
2. Jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), karena kedua jenis ini akan berbeda kematangannya dalam masalah seks. Menurut para peneliti, kematangan pada perempuan lebih cepat

dibandingkan pada laki-laki. Dalam hal ini, tahapan pendidikan seks bagi anak perempuan lebih ringkas waktunya dibandingkan dengan anak laki-laki, karena masa balig anak laki-laki berkisar antara usia 13, 14, atau 15 tahun, sedangkan pada perempuan tingkat kematangan seksnya berkisar antara usia 9 atau 10 tahun, khususnya di negara panas.⁵⁵

F. Kaidah-Kaidah Preventif Dalam Pendidikan Seksual Bagi Anak

1. Pendidikan Seks dan Fikih pada Anak

Sejak mulai dapat berfikir dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, anak perlu diberi pengetahuan-pengetahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fikih sedikit demi sedikit, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkannya, seperti dilatih bagaimana cara istinja, istibra jika ia anak laki-laki, pentingnya memalingkan wajah dari kiblat ketika buang hajat, bagaimana cara menyucikan pakaian dari najis, dan mencuci noda darah pada badan atau pakaiannya ketika hendak sholat atau melakukan kegiatan lainnya.⁵⁶

2. Meminta Izin (Isti'dzan)

Etika ini masih merupakan hubungan alamiah diantara orang tua dan anak mereka yang belum balig. Namun, keadaan itu berubah

⁵⁵Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 101

⁵⁶Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 129

dengan masuknya anak dalam usia balig, taklif syariat, dan keharusan melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan Alla swt. Ketika itu, prinsip *isti'dzan* memasuki fase yang lain. Orang yang sudah balig tidak mungkin memasuki kamar orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu pada setiap waktu. Hal itu untuk melindungi kemuliaan rumah dan memelihara jalinan ikatan keluarga. Bahkan, prinsip ini dipersipakan sebelum usia balig dan setelah anak diajarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan memandang aurat, hubungan seksual, dan keadaan orang lain.⁵⁷

(QS. An-Nuur: 58)

يَبْلُغُوا الْمَوْلَاتِ الَّذِينَ آيَمَنُكُمْ مَلَكَتِ الَّذِينَ لَيْسَتْ عِنْدَكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَهِيرَةً مِنْ تِيَابِكُمْ تَضَعُونَ وَحِينَ الْفَجْرِ صَلَاةٍ قَبْلَ مِنْ مَرَّاتٍ ثَلَاثَ مِنْكُمْ الْحُلْمِ
 مُنَاحٍ عَلَيْهِمْ وَلَا عَلَيْكُمْ لَيْسَ لَكُمْ عَوْرَاتٍ ثَلَاثَ الْعِشَاءِ صَلَاةٍ بَعْدَ وَمِنْ أَلْظِ
 سِتِّ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ كَذَا لِكَ بَعْضٍ عَلَى بَعْضِكُمْ عَلَيْكُمْ طَوَّافُونَ بَعْدَهُنَّ جِ
 حَكِيمٌ عَلَيْهِمُ وَاللَّهُ الْأَيُّ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan

⁵⁷Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 130

Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Inilah yang dikhususkan pada fase pertama, yaitu meminta izin pada tiga waktu.Adapun yang dikhususkan pada fase kedua adalah setelah anak berusia balig dan permulaan fase taklif. Dalam hal ini, *isti'dzan* mencakup seluruh waktu berdasarkan tuntutan Allah swt, (QS. An-Nuur: 59)

لَهُمْ مِنَ الَّذِينَ اسْتَعَذَنَ كَمَا فَلَيْسَتْ عَذْوُ الْحُلْمِ مِنْكُمْ إِلَّا طِفْلٌ بَلَغَ وَإِذَا
 حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ أَتَمُّ عِلْمًا لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذَلِكَ قَبْ

Terjemahannya :

“Dan apabila anak-anakmu Telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin.Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Hikmah *isti'dzan* jelas sekali bagi masyarakat.Tanpa adanya *isti'dzan*, aurat-aurat biasa terlihat sehingga berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak yang mumayiz. Kadang-kadang, pandangan-pandangan yang mengakibatkan gairah seks itu akan melekat pada otaknya hingga ia memasuki usia balig.

3. Menahan Pandangan dan Menutup Aurat

Masalah ini meliputi dua butir penting, yaitu menutup aurat bagi kedua orang tua dari anak mereka, khususnya ibu, dan jenis pakaian serta pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis anak.

Berkaitan dengan masalah pertama, dapat dikatakan bahwa anak yang sudah mencapai usia balig dan mukhalaf (telah terkena beban syariat). Wajib menutup aurat dari pandangan anak yang mumayiz, sebagaimana ia juga diharamkan untuk memandang aurat anak yang mumayiz atau menyentuhnya dengan dorongan syahwat. Hal ini karena anak yang mumayiz dapat mengingat dengan baik apa yang dilihatnya.

Masalah lain adalah pakaian, mengingat hal itu merupakan sebuah factor yang dapat menimbulkan dorongan syahwat ataupun mengendalikannya. Oleh karena itu, Islam mengarahkan pandangan kita pada pentingnya menjadikan pakaian sebagai penutup aurat sehingga tidak menimbulkan fitnah orang yang memandangnya dan membangkitkan hasrat seksualnya. Pakaian haruslah tidak memperlihatkan bentuk aurat dan tidak menampakkan keindahan tubuh (maksudnya, pakaian tidak cukup sekedar menutup aurat saja, tapi juga harus longgar atau tidak ketat dan tidak transparan). Pakaian yang longgar lebih sempurna dan lebih baik dari aspek syariat dan

kesehatan, sebagai sikap berpegang pada kaidah-kaidah kebersihan dan menjauhi rangsangan-rangsangan seksual.⁵⁸

4. *Menjauhkan Anak dari Aktivitas Seksual*

Pentingnya untuk menjauhkan anak khususnya yang mumayiz dari melihat aktivitas seksual di antara suami-istri karena bahayanya yang besar terhadap kejujurannya pada masa depan. Oleh karena itu, aktivitas seksual di antara orang tua hendaklah dilakukan di dalam tempat yang dirahasiakan dan tersembunyi. Hendaklah kita memperhatikan masalah psikologis apada anak yang mumayiz dan remaja. Kadang-kadang, masalah ini memunculkan kesukaan terhadap perzinahan, ketertarikan pada sesama jenis, atau fenomena menyimpang lainnya dalam aktivitas seksual.⁵⁹

5. *Pemisahan Tempat Tidur Anak*

Pemisahan tempat tidur anak-anak merupakan kaidah pendidikan lain bagi keberhasilan pendidikan seksual kita kepada anak-anak. Melalui pemisahan ini, anak-anak jauh dari kamar kedua orang tua dan diasingkan dari tempat yang didalamnya dilakukan aktivitas seksual. Selain itu, pemisahan anak laki-laki dari anak perempuan, dimana masing-masing jenis memiliki kamar tersendiri,

⁵⁸Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 133

⁵⁹Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 133

mrnghindarkan anak-anak dari sentuhan badan yang dapat menyebabkan rangsangan seksual yang berbahaya.

Jelaslah bahwa pemisahan tempat tidur merupakan metode pendidikan di mana setiap anggota keluarga merasakan apa yang menjadi miliknya dan orang lain tak bisa menggunakannya tanpa izinnya. Seharusnya setiap anak memiliki kamar tersendiri dengan berbagai perlengkapannya, tidak seorang pun berhak ikut campur dalam cara pengaturannya, merapikan peralatannya, dan menggunakan barang-barangnya. Pada gilirannya, melalui pemisahan ini, individu ini dapat menumbuhkan rasa kebebasannya dan kemandiriannya.⁶⁰

6. *Tempat Tinggal yang Layak*

Agar pendidik Muslim dapat menanamkan kaidah-kaidah pendidikan seksual pada pribadi anak yang *mumayiz* terutama *izti'dzan* dan memisahkan tempat tidur dibutuhkan tempat tinggal yang luas memenuhi unsur-unsur kesehatan. Memperoleh rumah yang sesuai merupakan hak yang dijamin syariat Islam bagi seluruh anggota masyarakat Muslim. Bahkan, dengan luasnya rumah, Islam memberikan ketenangan kepada orang Mukmin dan kebahagiaan bagi keduniaannya.⁶¹

7. *Larangan terhadap Tindakan Erotis*

⁶⁰Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 135

⁶¹Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 136

1. Ciuman

Ada tiga fenomena ciuman, sebagai berikut :

- a. Ciuman diantara suami-istri di hadapan anak mumayiz. Harus dilakukan secara tersembunyi tidak membiarkan orang lain melihatnya.
- b. Ciuman orang lain laki-laki dan perempuan satu sama lain di hadapan anak mumayiz di tempat-tempat umum. Islam membolehkan ciuman kepada muhrim pada keningnya dan mengaruskan dihindarinya ciuman pada pipi dan mulut, dan hal itu kalaupun dilakukan, tidak dilakukan dihadapan orang lain.
- c. Ciuman orang dewasa kepada anak kecil. Islam telah melarang ciuman perempuan dewasa kepada anak laki-laki yang telah berusia 7 tahun, dan laki-laki dewasa tidak boleh mencium anak perempuan yang telah berusia 6 tahun tanpa ada hubungan kekeluargaan di antara keduanya. Islam melarang ciuman kepada anak mumayiz secara khusus, dan ciuman yang dilakukan dengan syahwat (kepada anak mumayiz) merupakan penyakit.

2. Mendudukan Anak Gadis di Pangkuan Laki-Laki Bukan Muhrim

Ini merupakan keadaan yang sering terjadi di rumah-rumah kaum Muslim. Islam melarang laki-laki asing (bukan muhrim) mendudukan anak gadis yang berusia 6 tahun di pangkuannya,

sebab usia itu merupakan masa mendekati kematangan seksual. Kadang-kadang dengan duduknya anak perempuan di atas pangkuan laki-laki bukan muhrim ini terjadi sentuhan anggota tubuh di antara mereka, sementara anak gadis itu telah mendekati usia balig.

3. Tidur di Bawah Satu Selimut

Syariat Islam melarang menidurkan anak kecil bersama ayah dan ibu mereka dalam satu selimut, kecuali jika anak itu belum mencapai usia tamyiz. Walaupun demikian, Islam telah menasehati orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan, agar berpegang pada prinsip-prinsip pemisahan tempat tidur.

4. Anak Laki-laki di Hias dengan Perhiasan Perempuan

Beberapa keluarga biasa memakaikan perhiasan, seperti kalung, gelang, dan pakaian sutra pada anak laki-laki pada usia 3 atau 4 tahun. Tidak diragukan bahwa Islam melarang kebiasaan tersebut. Secara tegas, syariat Islam bertujuan untuk menanamkan karakter maskulin pada anak laki-laki dan menjauhkannya dari perilaku feminin. Oleh karena itu, syariat Islam melarang memakaikan pakaian sutra pada anak-anak terutama anak mumayiz dan mengharamkan penggunaannya

pada orang laki-laki; begitu juga dengan alat-alat perhiasan yang lain, terutama emas.⁶²

8. *Mengawasi Kematangan Seksual Dini*

Kalau pendidik Muslim gagal dalam mengawasi keadaan-keadaan ini dan dalam mengetahuinya sebelum keadaan tersebut terjadi, maka anak-anak yang balig secara dini itu akan terancam bahaya, karena ia tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan-perubahan seksual. Akibatnya, muncullah beberapa masalah yang membahayakan kesucian seksual dan moral.

Dapat dikatakan, misalnya, bahwa anak gadis yang mengalami kematangan seksual secara dini, sementara keluarganya tidak mengetahui keadaannya yang baru itu, kadang-kadang melakukan kesalahan-kesalahan syariat. Misalnya, ia melakukan sholat, padahal ia sedang haid dan tidak mengetahui hukum mandi *janabah* (mandi wajib/junub karena tidak ketahuannya). Atau, ia menampakkan rambutnya kepada orang lain, padahal Islam telah menyuruhnya agar menutupnya apabila ia telah mengalami haid. Atau, kematangan secara dini itu tidak memberikan kesempatan yang memadai kepada pendidik untuk melatihnya melakukan *isti'dzan* sehingga ia memasuki kamar kedua orang tuanya tanpa izin. Ini semua memberikan dampak negatif pada anak gadis.

⁶²Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 138

Walaupun kasus ini jarang terjadi, tetapi kemungkinan terjadinya sangat besar. Di sini, dipikulkan tanggung jawab yang berlipat ganda kepada kedua orang tua untuk menjalankan peranannya dalam mempersiapkan anak laki-laki dan anak perempuannya dalam menghadapi masalah seksual.⁶³

9. *Mengarahkan Anak Mumayiz Untuk Memproduktifkan Waktunya*

Bimbingan untuk memproduktifkan waktu anak berguna untuk :

- a. Memalingkan anak khususnya mumayiz dari pandangan-pandangan yang merangsang gairah seks.
- b. Melatih tubuhnya dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan pada masa kini dan masa depannya, seperti olahraga, berenang, lari, dan melempar dan keterampilan-keterampilan lainnya.
- c. Melatih otaknya dengan kegiatan-kegiatan rekreasi, seperti wisata dan kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan masjid-masjid dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.
- d. Menanamkan semangat persaudaraan dan persahabatan diantara anak-anak serta memperkuat ikatan-ikatan sosial di antara mereka.
- e. Melatihnya untuk menghargai waktu dan untuk memunculkan kemampuan-kemampuan inovatifnya.⁶⁴

⁶³Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 139

⁶⁴Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 140

10. Mengajarkan Kehalalan dan Keharaman dalam Program-program Media Informasi

Anak *mumayiz* tidak mampu membedakan antara yang mubah dan yang haram dalam program-program media informasi, terutama TV. Oleh karena itu, hendaklah orang dewasa ayah, ibu, dan saudara selalu membimbing anak dalam program-program tersebut. Mereka harus menanamkan keberanian kepadanya untuk berinteraksi dengan sebagian media dan menghindari media yang lain, dan hal itu dilakukan sesuai kriteria-kriteria syariat.

Kesungguhan para pendidik orang tua, pengajar, dan orang-orang saleh menyimpan potensi kegagalan yang tidak dapat diatasi apabila mereka melalaikan pengawasan terhadap media ini terutama media televisi. Kadang-kadang, pendidik Muslim membutuhkan ketegasan apabila anak tidak berkenaan dengan pandangan Islam. Namun dengan syarat, bimbingan, nasihat, dan penyadaran itu dilakukan secara berkesinambungan, rasional dan tidak kaku sehingga tidak memenuhi dunia ini dengan teriakan apabila melihat anaknya yang masih kecil secara sembunyi-sembunyi menyaksikan program televisi yang tidak bertanggung jawab. Melainkan, ia harus menjelaskan bahaya menyaksikan program ini dan hukumnya menurut syariat. Usaha ini dilakukan secara terus-menerus sehingga sikap ini tertanam di dalam

pikirannya dan kemudian ia meresponnya secara sukarela, tanpa tekanan.⁶⁵

11. Hukuman

Tentang hukuman ini, beberapa riwayat menunjukkan tidak boleh memukul anak kecil atau anak *mumayiz* lebih dari sepuluh kali pukulan yang bersifat mendidik (tidak dimaksudkan untuk menyakiti) dengan cemeti.

Syariat Islam menyadari bahaya penggunaan hukuman, bukan hanya dalam pendidikan seksual bagi anak, melainkan juga dalam setiap aktivitas yang datang dari individu. Dalam pada itu, hukuman merupakan perkara yang perlu dalam kasus-kasus tertentu apabila nasihat dan bimbingan tidak mendatangkan hasil. Apabila terbukti bahwa nasihat tidak mendatangkan hasil, maka pendidik tidak memiliki cara lain.⁶⁶

12. Pernikahan di Usia Dini

Para pakar psikologi, pendidikan, dan seksologi menganjurkan agar menempuh penyelesaian ini apabila pendidikan seksual dengan berbagai metodenya tidak memberikan manfaat. Sebab, pernikahan usia dini merupakan solusi yang legal dan diperkenankan bagi anak

⁶⁵Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 141

⁶⁶Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 142

usia balig yang tidak mampu mengendalikan dorongan seksualnya agar ia dapat memuaskannya tanpa melanggar ketentuan hukum atau menghadapi kritikan masyarakat. Bahkan, solusi itu memberikan ketenangan jiwa dan mendatangkan penghargaan dari orang lain.

Oleh karena itu, sebagian pakar pendidikan memutuskan ditempuhnya pernikahan usia dini sebagai sebuah langkah pencegahan dan penyembuhan sekaligus langkah pencegahan dalam menghadapi faktor-faktor penyimpangan yang telah menanti, dan langkah penyembuhan bagi kedurhakaan yang dilakukan remaja melawan nilai-nilai pendidikan.⁶⁷

⁶⁷YusufMadani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, h. 143

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Penelitian Lapangan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Manado yang terletak di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (Field Research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.⁶⁸

Observasi atau yang disebut dengan penelitian lapangan merupakan suatu usaha mencari informasi tentang lokasi yang akan diteliti. Jenis ini mengamati tingkah laku siswa yang mulai menyimpang guna memenuhi data penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan deskriptif dan cenderung

⁶⁸Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*". (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016). h. 26

menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (Perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Landasan teoritis dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selanjutnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁰

1. Data Primer

Data primer adalah untuk memperoleh data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu guru PAI dan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak madrasah. Seperti data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan data-data lain yang saling berkaitan.

⁶⁹Abdul Munib, "*Strategi Pembina Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado*". Skripsi. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Manado, h. 48

⁷⁰Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*". h. 26

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁷¹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian menjadi jelas. Data yang diperoleh dapat dianalisis untuk dijadikan informasi yang dapat menjelaskan suatu kejadian atau keterkaitan antara kejadian yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sunber*, dan berbagai *cara*.⁷²

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

⁷¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 222

⁷²Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. h. 137

Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷³

Observasi dilakukan dengan mengunjungi MTs Negeri 1 Manado, sehingga secara langsung melihat bagaimana mulai terlihat sikap menyimpang yang dilakukan peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-repost*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun

⁷³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". h. 145

tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁷⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data, seperti guru PAI dan peserta didik di MTs Negeri 1 Manado.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis untuk membuktikan penulis telah melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Manado.

⁷⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". h. 138

⁷⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". h. 240

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (konformability).⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang di peroleh di MTs Negeri 1 Manado.
2. Triangulasi teknik ini digunakan untuk peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dengan narasumber dan kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan *LGBT* kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado.

⁷⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), h. 31

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Negeri Manado adalah Sekolah umum bercirikan Agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama dan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Manado. Proses pendiriannya merupakan hasil peleburan PGAN 6 Tahun Manado, dimana kelas I, II, dan III menjadi Madrasah Tsanawiyah sedangkan kelas IV, V, dan VI menjadi PGA Negeri Manado. Perubahan ini sesuai keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1979. Dalam kurun waktu 1 tahun menyelenggarakan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, dimana proses penyelenggaraan pendidikan berlangsung pada siang hari dan masih menggunakan gedung PGAN Manado (sekarang MAN Model Manado) yang berlokasi di Kelurahan Islam Kecamatan Manado Utara (sekarang Tuminting), sedangkan proses penegeriannya adalah relokasi dari MTs.N Batang Kulur Kiri Kabupaten Muara Tewe Propinsi Kalimantan Tengah sesuai Keputusan Menteri Agama RI No 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan PGAN. Pada tahun 1984, MTs Negeri Manado dipindahkan ke gedung baru milik sendiri (MTs Negeri Manado), yang berlokasi di desa Bailang Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa (sekarang: Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado). Sejak tanggal 18 November tahun 2015, Kementerian Agama menurunkan nomen klatur baru sehingga MTs.Negeri Manado berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Manado, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 369 Tahun 2015, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sulawesi Utara. MTs Negeri Manado dalam kegiatan pembelajarannya menitik beratkan pada pendidikan akhlak, prestasi di bidang keagamaan dan

peningkatan *life skill* peserta didik, dengan tidak mengenyampingkan prestasi di bidang akademik. Gedung MTs Negeri 1 Manado terdiri dari 2 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 57 ruang dengan rombongan belajar 24 kelas.⁷⁷ Hingga saat ini MTs. Negeri 1 Manado telah di pimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 8 (delapan) orang yaitu:

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 1 Manado

NAMA	TAHUN
Rosmaida Dahlan, BA	1979 – 1990
Drs. Abdullah Adjria	1990 – 1999
Alm. Drs. Thaib Tubagus	1999 – 2001
Drs. H. Mohammad Oli’i	2001 – 2005
H. Arif Hasan, S.Ag	2005 – 2008
Drs. H. Syamsudin Rauf, M.Pd	2008 – 2014
Syuaib Sulaiman, S.Ag, M.Pd.I	2014 – 2017
H. Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM	2017 – 2018
H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I	2018 – sekarang

Sumber: Dokumentasi dari tata usaha MTs Negeri 1 Manado 2019

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado yang terhitung paling lama yaitu Rosmaida Dahlan, BA pada masa jabatan 1979-1990. Dan pada masa jabatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado H. Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM dari 2017-

⁷⁷Dokumentasi Penelitian diambil dari bagian Tata Usaha MTs Negeri 1 Manado Pada tanggal 8 November 2019

2018 hanya terhitung selama satu tahun dan yang memimpin Madrasah Tsanawiyah pada saat ini yaitu H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I dari 2018 sampai sekarang.

Pendidik merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebatas pembelajaran yang diterapkan melainkan pendidikan yang membuat siswa menjadi insan yang bermartabat dan bernilai. Untuk mengetahui keadaan guru pada lokasi penelitian, dilihat dari segi tingkat pendidikannya sebagai berikut :

Table 4.2

Keadaan Guru dan Pegawai dilihat dari Tingkat Pendidikan

No.	Status	Tingkat Pendidikan						Jumlah
		SMA	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap/PNS			1		18	9	28
2.	Pegawai Tetap/PNS	2			1	4		7
3.	Guru Tidak Tetap/Non PNS					10		10
4.	Pegawai Tidak Tetap/Non PNS	5				5		10
Total		7		1	1	37	9	55

Sumber: Data Profil MTsN 1 Manad 2019

Berdasarkan tabel diatas baik berstatus PNS maupun yang berstatus Non PNS berjumlah 55 orang, dengan perincian guru tetap/PNS yang bergelar Dimpola dua (D2) 1 orang, Sarjana (S1) 18 orang, Master Sarjana (S2) 9 orang. Guru tidak tetap/Non PNS yang bergelar Sarjana (S1) 10 orang. Pegawai tetap/PNS lulusan SMA 2 orang, Diploma tiga (D3) 1 orang, Sarjana (S1) 4

orang. Pegawai tidak tetap/Non PNS lulusan SMA 5 orang dan Sarjana (S1) 5 orang.

Siswa atau peserta didik merupakan konsumen dalam suatu lembaga pendidikan, layanan terbaik kepada siswa menjadi syarat wajib yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai penghasil generasi yang berpendidikan. Berikut keadaan siswa yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado dalam 5 tahun terakhir :

Table 4.3
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Manado 5 Tahun
Terakhir (2013/2014 – 2017/2018)

TAHUN PELAJARAN	K E L A S									JUMLAH	Ket
	VII			VIII			IX				
	L	P	J	L	P	J	L	P	J		
2013/2014	82	118	200	162	158	320	126	162	288	808	
2014/2015	112	156	268	83	125	208	114	137	251	727	
2015/2016	154	163	317	124	150	274	65	114	179	770	
2016/2017	117	129	246	144	158	302	103	134	237	785	
2017/2018	132	152	284	117	130	127	127	148	275	806	
Total										3.896	

Sumber: Data Profil MTsN 1 Manado 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado mengalami peningkatan peserta didik ditahun ajaran 2014/2015 sampai tahun ajaran 2017/2018, walaupun ditahun ajaran 2013/2014 menuju tahun ajaran 2014/2015 mengalami penurunan.

Table 4.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

No.	Jenis Ruang	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi			
				Baik	Rusak		
					Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	1.422.049	26	26			
2.	Ruang Guru	73.472	1	1			
3.	Ruang Kepala Madrasah		1	1			
4.	Ruang Tata Usaha	97.11	1	1			
5.	Ruang Ruang Perpustakaan	260.422	1	1			
6.	Ruang BK	56	1	1			
7.	Ruang Laboratorium IPA	100	1	1			
8.	Ruang Laboratorium Komputer	96	1	1			
9.	Ruang Multimedia Pembelajaran	56	1	1			
10.	Ruang Laboratorium Bahasa	100	1	1			
11.	Ruang Osis/UKS	56	1	1			
12.	Ruang Ibadah/Musholla	107.5	1	1			
13.	Ruang Koperasi	93	1	1			
14.	Ruang Gudang	168	2	2			
15.	Aula		1		1		
16.	Wc/ Mck	34	16	12	2		2
Jumlah			57	52	3	-	2

Sumber: Data Profil MTsN 1 Manado 2019

Dapat disimpulkan bahwa keadaan ruangan dari nomor 1 hingga 14 dalam kondisi baik, namun nomor 15 yaitu aula dalam kondisi rusak berat dan nomor 16 yaitu wc/mck kondisi ruangan rusak berat dan ringan.

VISI:

Taat dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, terampil dalam seni dan budaya serta hebat dalam olahraga.

MISI:

1. Melaksanakan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam Melalui Kegiatan Madrasah
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Dengan Pendekatan CTL dan PAKEM Untuk Menghasilkan Peserta Didik Yang Berkualitas
3. Meningkatkan Pembinaan Tenaga Kependidikan Yang Professional dan Memiliki Kompetensi Dalam Bidangnya
4. Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Untuk Mengoptimalkan Keterampilan dan Kreatifitas Peserta Didik Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
5. Menerapkan Manajemen Partisipatif, Transparan, Akuntabilitas dengan Melibatkan Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyelenggaraan Madrasah.
6. Menciptakan Suasana Kompetitif di Kalangan Peserta Didik dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
7. Menciptakan Suasana Yang Kondusif di Lingkungan Madrasah Dengan Melibatkan Semua Komponen Yang ada.

TUJUAN

1. Mengembangkan pembelajaran PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran.
2. Peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berguna dalam hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.
3. Nilai rata-rata UN mencapai 7,5 dan UAMBN 8,5.
4. Memiliki TIM yang berprestasi di bidang olah raga dan seni serta olimpiade sains yang menjadi juara I tingkat Kota, Provinsi bahkan ketingkat Nasional.
5. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado

Berdasarkan kegiatan observasi awal, pengamatan dan hasil wawancara yang telah diperoleh baik dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta pandangan dari guru mata pelajaran lain tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam

memberikan pemahaman tentang larangan *LGBT* kepada siswa guna untuk pencegahan agar siswa tidak terjerumus dalam penyimpangan seksual. Serta implikasi siswa setelah memahami larangan lesbian, gay, biseksual dan transgender (*LGBT*). Adapun hasil wawancara terkait dengan hasil penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan *LGBT* kepada siswa merujuk pada data observasi dan wawancara yang ada di MTs Negeri 1 Manado dapat diuraikan sebagai berikut :

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting didunia pendidikan. Sebab guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai motor penggerak dalam memberikan pemahaman tentang hukum-hukum yang sangat jelas diatur oleh agama, memberikan pengajaran mengenai akidah akhlak, baik buruknya akhlak seseorang serta bagaimana sebelum ditentukan dalam hukum Islam sudah sangan jelas dicantumkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Maka guru pendidikan agama Islam dituntut dapat memberikan pemahaman serta pengajaran yang sangat jelas tentang apa saja larangan yang telah diajarkan dalam agama kepada siswa, guna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Informasi yang didapat dari guru pendidkan agama Islam menjelaskan bahwa :

Memang sudah sangat marak diperbincangkan saat ini tentang *LGBT* dan pendapat bapak memang sangat tidak dianjurkan sikap

penyimpangan ini bahkan sangat dilarang oleh agama. Dilingkungan sekolah ada siswa yang mulai menyimpang yaitu laki-laki. Kata guru pendidikan agama Islam ini “bapak sudah pernah menemui kasus ini, pas pulang sekolah bapak mau kunci kelas dan ternyata dalam kelas masih ada siswa yang belum pulang, yaitu ada beberapa siswi dan hanya ada satu siswa, dan mulai saat itu bapak melarang mereka bergaul, bapak menanyakan kepada siswa tersebut kenapa selalu dengan perempuan katanya kalau dengan laki-laki mereka kasar. Dari pernyataan siswa itu maka langsung bapak menjelaskan bahwa laki-laki memang ada sikap kasarnya beda dengan perempuan yang lemah dan halus dalam bersikap, tapi kamu harus menyesuaikan karena kamu laki-laki, maka saat itu bapak langsung mengancam akan menghukum, bahwa tidak bisa lagi siswa laki-laki itu bergaul dengan teman perempuannya guna mencegah sikapnya yang mulai menyimpang”. Berdasarkan peristiwa itu maka bapak selaku guru pendidikan agama Islam akan menjelaskan berdasarkan Al-Qur’an dan hadis dimana Allah swt., memerintahkan kita untuk berpegang teguh pada Al-Qur’an dan hadis. Menjelaskan Allah melarang menyukai sesama jenis dan akan dijelaskan bagaimana murkanya Allah pada sejarah kaum Nabi Luth. Bukan hanya dilingkungan sekolah bapak juga punya grup Madrasah dan badan tazkir yang melakukan kajian-kajian keislaman. Badan tazkir ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan yaitu dihari minggu dan taskirnya dilaksanakan diberbagai masjid. Menurut bapak memang sudah ada mata pelajaran fikih yang membahas hukum-hukum Islam, sudah ada mata pelajaran akidah akhlak yang mengajarkan tingkah laku setiap manusia. Tapi itu tidaklah cukup maka dari itu bapak akan menjelaskan mengenai hukum-hukum Islam melalui kegiatan badan tazkir.⁷⁸

Pendidikan agama Islam bukan hanya diberikan dilingkungan sekolah melainkan ada juga tempat kajian diluar jam sekolah mengingat pendidikan disekolah punya batasan, yaitu batasan waktu. Guru pendidikan agama Islam pun telah melarang dan menjelaskan yang memang harus ditaati bagi setiap manusia yaitu telah ditakdirkan setiap manusia untuk berpasangan. Jadi strategi guru pendidikan Islam

⁷⁸Hasil wawancara dengan Abdullah Afan Sulaiman, diruang tamu MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 24 Oktober 2019

yang memberikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis dalam menjelaskan tentang pencegahan *LGBT* sebagai berikut :

- a) Melarang siswa laki-laki bergaul bebas dengan perempuan
- b) Dalam hadis juga menjelaskan bahwa, Ibnu Majah meriwayatkan;

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْفَرَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّيْ عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

Rasulullah saw., bersabda :

“Sesungguhnya yang paling aku takutkan terhadap umatku adalah perbuatan kaum Luth”.

- c). Hukuman, Syariat Islam menyadari bahaya hukuman, bukan hanya dalam pendidikan seksual bagi anak, melainkan setiap aktivitas yang datang dari individu. Hukuman merupakan perkara yang perlu dalam kasus-kasus tertentu apabila nasihat dan bimbingan tidak mendatangkan hasil. Apabila terbukti bahwa nasihat

tidak mendatangkan hasil, maka pendidik tidak memiliki cara lain.⁷⁹

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

Pandangan bapak untuk saat ini belum ditemui siswa yang melakukan tindakan yang menyimpang seperti yang mulai marak saat ini yaitu *LGBT* mengingat bapak belum lama mengajar diMTs Negeri 1 Manado ini. Tapi menurut bapak jika ada siswa yang seperti ini, mungkin dia dipengaruhi oleh lingkungannya apalagi mengingat umur mereka yang mungkin sedang mencari jati diri mereka atau juga sedang mencari tahu apa saja yang mereka baru mengalaminya seperti pubertas atau bergaul dengan lawan jenis. Untuk umur mereka saat ini mungkin belum tahu larang-larangan yang telah dilarang oleh agama, seperti saat habis jam olahraga, sudah pasti 3 sampai 5 orang bisa ganti baju dalam satu ruangan padahal dalam Islam melarang sesama jenis untuk saling melihat aurat. Tapi untuk umur mereka mungkin hanya menganggap hal yang biasa. Diumur mereka juga sudah pasti banyak bertingkah mencari perhatian, ada yang mencari perhatian dengan prestasi dan ada juga yang mencari perhatian dengan cara bertingkah dengan melakukan hal yang justru dilarang. Disini saya selaku guru pendidikan agama Islam akan menjelaskan tentang larangan-larangan dalam agama. Jika ditemukan siswa melakukan sikap penyimpangan seperti *LGBT* saya akan memanggil siswa tersebut dan menyampaikan larangan-larangan batasan aurat setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan dan mengajarkan hukum yang ada didalam agama dan juga negara karena sikap ini bukan hanya sangat jelas dilarang oleh agama bahkan sangat melanggar norma masyarakat. Kemudian saya akan melakukan pendampingan mengingat jika hanya sebatas menyampaikan bisa saja siswa itu akan balik pada kebiasaan yang biasa dilakukan dan saya akan mengarahkan kejalan yang benar dengan cara mengenal diri mereka sendiri. Dan akan saya ikut sertakan peran orang tua untuk bisa membimbing siswa tersebut untuk jadi lebih baik lagi.⁸⁰

⁷⁹Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003). h. 142

Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan mengingat batasan waktu mereka didalam lingkungan madrasah. Guru pendidikan agama Islam memang diperlukan pendampingan bukan sebatas hanya menyampaikan melainkan dituntun demi generasi yang lebih baik mengingat umur mereka yang membutuhkan perhatian lebih.

Adapun strategi yang dilakukan :

a. Menjelaskan tentang batasan aurat

Syariat Islam mewajibkan perempuan agar tertutup dan melarangnya bersolek atau memperlihatkan perhiasannya dihadapan laki-laki bukan muhrim. Sebagaimana menutup aurat (berjilbab) merupakan kewajiban yang dikhususkan bagi perempuan, Islam juga menjadikan menundukkan pandangan sebagai tanggung jawab kolektif di antara dua jenis, laki-laki dan perempuan.

b. Pendampingan serta kerja sama dengan orang tua

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

⁸⁰Hasil wawancara dengan Samsul Lasehi, diruang guru MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 24 Oktober 2019

Menurut pandangan bapak *LGBT* ini sangat mengganggu kesehatan jasmani serta gangguan kesehatan jiwa bagi setiap manusia apa lagi bagi pelaku *LGBT* ini, karena dalam agama pun sudah sangat jelas dilarang. Pandangan bapak sudah ada beberapa yang mulai menyimpang, tapi belum ada siswa yang berani mengungkapkan secara jelas bahwa dia memang pelaku *LGBT*. Tapi melalui pembelajaran agama Islam belum dibahas lebih jauh tentang hubungan seksual apalagi membahas tentang *LGBT* karena sejauh ini guru hanya mengajarkan berdasarkan silabus, dalam pembelajaran hanya menyinggung tentang pergaulan remaja. Tapi jika ada siswa yang berani mengungkapkan dia sebagai pelaku *LGBT* maka akan ditanggulangi lebih cepat. Strategi guru pendidikan agama Islam akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hukum-hukum yang telah diajarkan dalam agama mengenai berpasangan serta akhlak yang baik guna menjauhkan siswa dari sikap penyimpangan.⁸¹

Dilingkuan madrasah memang ada yang mulai menyimpang tapi mungkin belum berani mengakui mengingat mereka masih malu dan belum menyadari. Tapi melalui pendidikan agama Islam pasti akan dijelaskan kepada siswa bagaimana larangan yang telah diajarkan dalam Islam, bukan hanya Islam bahkan telah diajarkan dalam agama lain. Penanggulangan sikap menyimpang ini akan ditanggulangi melalui pengajaran agama yang dan akan dikonsultasikan kepada bimbingan konseling dan kepada dokter kesehatan jiwa jika memang sudah tidak bisa diberikan pemahaman melalui pembelajaran agama Islam.

Adapun strategi yang dilakukan :

- a. menjelaskan hukum berpasangan

⁸¹Hasil wawancara dengan Tahir Domili, diruang guru MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 25 Oktober 2019

b. menjelaskan akhlak yang baik

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

Pendapat ibu sangat dilarang oleh agama mengenai sikap menyimpang *LGBT* ini karena sudah jelas dilarang oleh hukum agama dan negara. Dilingkungan sekolah ada siswi yang mulai melakukan penyimpangan yaitu lesbian, tapi berdasarkan pernyataan dari orang tua siswi tapi bukan orang tua siswi yang melakukan penyimpangan melainkan orang tua dari teman siswi itu, bahwa anak itu mulai menyimpang. Tapi ini hanya sebatas asumsi karena siswi tersebut belum pernah mengakui kalau memang dia pelaku lesbian. Orang tua dari temannya yang datang dan bercerita mengenai anaknya yang bergaul dengan temannya yang terlihat mulai menyimpang yang disini juga mereka sekelas. Guru pendidikan agama Islam berkata ada orang tua siswa datang kesekolah dan meminta pihak guru menanggulangi lebih lanjut mengenai anak ini, mengingat mereka sudah selalu bersama. Orang tua dari temannya bertakata : “tolong bu, dilihat siswi itu karena sering bergaul dengan anak saya sepertinya siswi itu mulai menyimpang, awalnya dia diajak oleh anak saya tinggal dirumah karena anak itu mengalami masalah dalam keluarganya, orang tuanya masuk agama Kristen dan dia tidak mau pulang, dan dilihat lebih lama sepertinya kelakuan anak itu mejeleaskan bahwa dia menyukai sesama jenis yaitu lesbian”. Melalui pembelajaran agama Islam sudah pasti akan ditanggulangi yaitu akan dijelaskan bagaimana telah ditakdirkan manusia itu berpasangan dan bagaimana hukum jika melanggar kodratnya seorang manusia.⁸²

Guru pendidikan agama Islam memang sangat perlu dilakukan pencegahan dan lebih dalam menjelaskan kepada siswa. Mengingat sudah ada pertanyaan dari orang tua siswa. Tapi melalui pembelajaran agama Islam secepatnya akan dibawah keruangan bimbingan konseling jika sudah banyak bukti dan sudah diakui sikap penyimpangan ini.

⁸²Hasil wawancara dengan Patimasang, diruang guru MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 25 Oktober 2019

Strategi yang digunakan yaitu :

- a. menjelaskan dari kisah nabi Luth
- b. bagaimana hukuman jika melanggar kodrat yang ditetapkan oleh Allah swt.

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

Dalam pandangan agama dan telah dijelaskan sangat jelas dalam hukum Islam bahwa sangat tegas dilarang bahkan diharamkan berhubungan sesama jenis. Pandangan bapak sampai saat ini belum ada pelaku *LGBT* yang jelas diakui, masih seperti terlihat misalnya laki-laki yang tingkahlakunya seperti perempuan, laki-laki lebih banyak bergaul dengan perempuan, tapi belum ada pengakuan yang jelas sebagai pelaku *LGBT*. Jika dalam pembelajaran biasanya siswa menanyakan tentang *LGBT* dan akan disampaikan larangan-larangan yang memang tidak boleh dilakukan. Dan jika memang ada siswa yang melakukan tindakan penyimpangan seperti *LGBT* maka saya selaku guru pendidikan agama Islam akan melakukan pembinaan dengan cara menyampaikan hukum dan larangan *LGBT*, penguatan dengan contoh-contoh dari zaman Nabi Luth hingga pada masa sekarang yang marak diperbincangkan, memberikan motivasi agar menjadi seseorang yang bisa dibanggakan, dan akan dipisahkan jika memang siswa tersebut sudah selalu melakukan perilaku yang tidak sesuai tapi dengan cara yang positif.⁸³

Guru pendidikan agama Islam akan menyampaikan larangan-larangan *LGBT* dengan cara melakukan pembinaan dengan penguatan contoh-contoh yang ada disekitar dan memberikan motivasi agar menjadi anak yang dibanggakan.

Adapun strategi yang dilakukan yaitu :

⁸³Hasil wawancara dengan Hiban Ali, diruang guru MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 26 Oktober 2019

- a. menjelaskan dari kisah nabi Luth hingga yang sedang marak yang beritakan saat ini
- b. memberikan motivasi yang membangun
- c. memisahkan jika ada yang mulai menyimpang dengan cara yang positif

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

LGBT memang sangat jelas dikatakan haram dalam hukum Islam. Tapi sejauh ini belum ada yang ibu lihat siswa sebagai pelaku *LGBT* hanya sebatas tingkahlakunya saja, misalnya perempuan yang bergaya laki-laki dan begitu juga ada laki-laki yang seperti perempuan. Memang peran guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam dunia pendidikan guna pembentukan peran akhlak yang baik bagi setiap siswa, maka cara ibu menjelaskan sesuai pada masa mereka apalagi pada zaman ini bahkan mereka jauh lebih paham mengingat teknologi yang lebih canggih, ibu akan menjelaskan misalnya bagaimana pergaulan remaja hingga disinggung dalam hubungan lawan jenis dalam artian menjelaskan bahwa memang diperintahkan kita sebagai manusia ditakdirkan berpasangan. Cara ibu menjelaskan dengan kisah Nabi Luth dan tidak hanya menguatkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tapi saya akan mencari referensi yang menguatkan bahwa bahaya *LGBT* memang sangat mempengaruhi baik kesehatan jasmani maupun psikologi. Tapi untuk memecahkan masalah ini ada baiknya tidak hanya guru pendidikan agama Islam, guru ilmu pengetahuan alam juga bisa dengan cara menjelaskan bahaya bagi kesehatan dan guru ilmu pengetahuan sosial juga bisa menjelaskan bahaya moral dalam bermasyarakat, tidak hanya guru-guru yang saya sebutkan tapi saya pikir semua guru juga turut serta dalam melakukan pencegahan. Dan mungkin dengan cara memperbanyak kegiatan yang positif.⁸⁴

Tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang turut berperan dalam pencegahan ini, ada baiknya semua guru guna menjadikan siswa

⁸⁴Hasil wawancara dengan Siti Nurhalimah, diruang guru MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 26 Oktober 2019

yang berakhlak yang baik dengan cara menjelaskan bahaya dari kesehatan jasmani dan psikologi hingga bersosialisasi dengan masyarakat.

Adapun strategi yang dilakukan :

- a. menjelaskan dengan memperkuat ayat Al-Qur'an serta mencari referensi yang lain guna untuk melakukan pencegahan
- b. adanya kerjasama dengan guru-guru yang lain serta orang tua siswa

Informasi yang didapat dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

LGBT bukan masalah yang baru, bahkan telah dilakukan pada zaman nabi yaitu Nabi Luth. Siapapun gurunya pasti akan melakukan pencegahan jika memang ada siswa yang melakukan sikap penyimpangan. Saya selaku guru yang mengajarkan akidah akhlak pada siswa akan melakukan pencegahan dengan cara memberikan pemahaman dari Al-Qur'an dan hadis, dan adab bagi setiap manusia. Karena sifat dan karakter setiap manusia pasti berbeda, jika dibiarkan pasti akan meningkat. Maka bapak akan memberikan pemahaman tentang bahaya azab dari Allah swt.⁸⁵

Sifat dan karakter setiap manusia pasti berbeda, jika tidak ditanggulangi maka akan lebih membahayakan pada generasi yang akan datang. Penjelasan bahwa setiap manusia mempunyai adab dan

⁸⁵Hasil wawancara dengan Kasman, diMusolah MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 28 Oktober 2019

batasan sehingga pendidikan agama Islam akan menjelaskan lebih baik lagi dengan menjelaskan bahaya azab dari Allah swt.

Strategi yang dilakukan yaitu :

Memberikan pemahaman dari hadis-hadis mengenai bahaya azab dari Allah swt.

2. Implikasi siswa kelas VIII setelah memahami Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (*LGBT*)

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 AT menjelaskan bahwa :

Menurut saya perilaku yang tidak layak ini memang sangat dilarang dan tidak ada faedahnya merugikan diri sendiri. Jika ada teman saya yang melakukan maka saya akan menasehati dan jika memang tidak mendengarkan maka saya akan menjauh untuk mencegah jangan sampai saya terpengaruh dan saya akan menanamkan kepercayaan saya tentang ruginya melakukan tindakan *LGBT*.⁸⁶

Selain dalam agama dilarang, *LGBT* juga sangat merugikan diri sendiri. Mungkin cara agar saya bisa nenegurteman saya yang lekaukan tindakan itu maka saya akan memberikan ceramah agama agar dia bisa paham tentang larangan agama jika memang dia tidak mau mendengarkan nasihat saya. Untuk pencegahan yang akan saya lakukan yaitu dengan cara kurangi pergaulan diluar rumah, karena saya sendiri lebih sukan dirumah bukan diluar.⁸⁷

Menurutu saya orang yang melakukan tindakan *LGBT* yaitu orang yang tidak normal. Jika saya menasihati teman saya sebagai pelaku *LGBT* dan tidak mendengarkan maka saya akan menjauh dan saya akan

⁸⁶Hasil wawancara dengan Seyra Yunus, diruang kelas 8AT MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 8 November 2019

⁸⁷Hasil wawancara dengan Hadid Sopian, diruang kelas 8 AT di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 9 November 2019

pilih-pilih teman bergaul, karena saya takut jadi pelaku *LGBT* dan korban dari mereka.⁸⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kelas 8 AT bahwa sudah dijelaskan melalui pelajaran agama Islam, dalam Al-Qur'an dilarang bahkan diharamkan tindakan *LGBT*. bahkan dari kisah sejarah Nabi Luth sudah dijelaskan bagaimana murkanya Allah swt., tindakan ini merupakan tindakan yang tidak normal, sikap yang mereka lakukan bahkan telah melewati batas. Sebagai tindakan pencegahan maka akan tetap dinasehati dan jika tidak didengar maka akan menjauh guna melakukan tindakan pencegahan jika menjadi korban ataupun pelaku.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 BT menjelaskan bahwa :

Menurut saya *LGBT* itu sangat dilarang dan kami juga sudah diajarkan tentang surah yang menjelaskan “janganlah kamu berbuat zina”, dengan lawan jenis saja yang belum menikah sudah dilarang apalagi sesama jenis sudah sangat jelas bahwa tidak boleh. Saya punya teman yang menurut penilaian saya bahwa dia gay. Tapi saya tidak akan menjauhinya tapi akan saya nasehati dengan perlahan, bicara baik-baik agar dia tidak tersinggung.⁸⁹

Dari zaman Nabi Luth sudah dilarang bahkan mereka mendapat azab dari Allah swt., jadi saya sudah tahu bahwa tidak diperbolehkan menyukai sesama jenis. Mungkin sampai ada teman yang berani berbuat begitu karena faktor lingkungan atau psikologis gangguan mental, tapi sejauh ini saya melihat teman-teman saya normal tidak ada yang melakukan tindakan penyimpangan *LGBT*. Membayangkan saja sudah membuat saya jijik apalagi sampai berbuat.⁹⁰

⁸⁸Hasil wawancara dengan Nabil Isnan Sutarno, diruang kelas 8 AT di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 9 November 2019

⁸⁹Hasil wawancara dengan Muhammad Rayhan Koto, diruang kelas 8 BT di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

Kami sudah dijelaskan bahwa sikap penyimpangan ini sudah ada masa zaman Nabi dan mulai marak saat ini. Menurut saya sudah jelas dilarang dan saya tidak akan berbuat seperti itu. Dan saya belum melihat teman saya sebagai pelaku *LGBT*. Jika ada maka saya akan mengingatkan dengan cara yang baik, tapi jika dia tidak bisa terima maka saya akan menjauh.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas 8 BT ditari kesimpulan bahwa melalui pembelajaran agama Islam dalam pandangan agama dilarang dan diharamkan bahkan dalam Al-Qur'an ada yang menjelaskan bahkan janganlah mendekali zina dan telah dijelaksn pula bahwa kita setiap manusia telah ditakdrikan berpasangan.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 C menjelaskan bahwa :

Perilaku *LGBT* merupakan larangan bahkan diharamkan sesuai ajaran agama. Saya akan menegur teman saya jika mereka melakukan tindakan tersebut dengan cara menegur baik-baik agar tidak mudah tersinggung dan saya tidak akan melakukan tindakan menyukai sesama jenis.⁹²

Menurut saya tindakan ini dilarang dalam agama bahkan mengganggu kesehatan jiwa dan fisik. Saya akan menasehati teman saya sampai dia sadar bahwa apa yang tidak lakukan bukanlah hal yang baik.⁹³

⁹⁰Hasil wawancara dengan Keira Savina Sambali, diruang kelas 8 BT di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

⁹¹Hasil wawancara dengan Nur Nabila Abdul, diruang kelas 8 BT di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

⁹²Hasil wawancara dengan Zaki Yunus, diruang kelas 8 C di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 31 Oktober 2019

⁹³Hasil wawancara dengan Nadira Manunu, diruang kelas 8 C di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 31 Oktober 2019

Tindakan ini tidak boleh dilakukan dan dilarang agama. Saya juga pernah mendengarkan kisah Nabi Luth dan saya takut akan azab dari Allah swt, aka dari itu saya tidak akan melakukannya. Saya akan menasehati sesuai ajaran agama tapi jika tidak didengar maka saya akan menjauh.⁹⁴

Kesimpulan dari kelas 8 C bahwa sesuai agama telah melarang yang telah dijelaskan melalui pembelajaran agama Islam. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pergaulan atau mungkin gangguan kejiwaan. Tapi tidak membuat mereka menjauh tapi tetap saling menasihati dengan cara yang tidak akan menyinggung.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 D menjelaskan bahwa :

Bukan hanya dliarang agama bahkan melakukan tindakan *LGBT* sangat tidak baik bagi kesehatan. Akan merusak generasi yang akan datang bahkan tidak akan memiliki keturunan. Mungkin dengan cara menasehati dengan baik-baik agar mereka pahan dan tidak akan tersinggung dan akan bertaubat.⁹⁵

LGBT merupakan tindakan yang tidak bisa dilakukan kaerna jika melakukan hal tersebut kita akan mendapatkan dosa. Bahkan tidak akan mendapat keturunan. Cara agar mereka terhindar yaitu dengan cara menasehati dan jika tidak didengar saya akan menjauh.⁹⁶

Tindakan ini tidak boleh dicontoh karena perbuatan ini merupakan perbuatan dosa yang sangat besar. Saya akan menegur teman saya jika dia melakukan tindakan ini dan saya akan meyakinkannya bahwa ini tidak boleh dilakukan.⁹⁷

⁹⁴Hasil wawancara dengan Aliyah Akase, diruang kelas 8 C di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 1 November 2019

⁹⁵Hasil wawancara dengan Andika Sahwan Rahmadani, diruang kelas 8 D di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 4 November 2019

⁹⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Novian Panigoro, diruang kelas 8 D di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 4 November 2019

⁹⁷Hasil wawancara dengan Alma Wadanur, diruang kelas 8 D di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 5 November 2019

Kesimpulan dari wawancara kelas 8 D bahwa tindakan ini merupakan tindakan yang diharamkan dari agama Islam yang merupakan dosa yang sangat besar. Bahkan tindakan ini akan merusak generasi yang akan datang dan tidak boleh dicontoh.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 E menjelaskan bahwa :

Hubungan sesama jenis yaitu sesuatu yang harus di jauhi, sesuatu yang tidak boleh dilakukan dan sangat dilarang oleh agama. Dan jika saya menemukan orang yang melakukan tindakan tersebut saya akan tetap berteman dengan mereka tapi saya akan tetap mengingatkan dan tetap saling menasehati agar mereka mau berubah dan bertaubat.⁹⁸

Hubungan sesama jenis hanya akan menimbulkan penyakit dan merusak akhlak. Dan saya telah belajar dari sekolah bahwa itu sangat dilarang oleh agama. Jika saya mempunyai teman yang melakukan tindakan seperti itu maka saya akan menasehati, tapi jika tidak didengar maka saya akan menjauh guna mencegah terjadinya hal buruk yang lebih fatal.⁹⁹

Terbentuknya *LGBT* ini pasti dari pergaulan bebas yang memberikan dampak negatif. Dilarang oleh agama dan merusak akhlak. Cara mencegah terjadinya perilaku tersebut yaitu dengan cara melarang dan membatasi pergaulan.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan kelas 8 E dapat ditarik kesimpulannya bahwa *LGBT* ini merupakan tindakan yang menyukai sesama jenis, sesuatu yang harus di jauhi dan tidak boleh dilakukan karena

⁹⁸Hasil wawancara dengan Salsabila P. Suleman, diruang kelas 8 E MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 5 November 2019

⁹⁹Hasil wawancara dengan Guntur Pribadi, diruang kelas 8 E MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 6 November 2019

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan A. Rasya Umboh, diruang kelas 8 E MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 6 November 2019

merupakan larangan yang diharamkan bagi ajaran agama Islam.

Menjauhi lebih baik agar tidak terpengaruh ataupun menjadi korban.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 F menjelaskan bahwa :

Dilarang bagi agama dan merusak, saya akan menasehati teman saya dan akan saya larang karena memang sudah jelas dilarang oleh agama. Bagi saya sifat ini membuat saya jijik dan saya tidak akan melakukan tindakan *LGBT* seperti itu.¹⁰¹

LGBT sesuatu yang dilarang oleh agama dan diharamkan dan saya tidak akan melakukan tindakan yang sangat dibenci oleh Allah swt., cara mencegahnya saya akan menjauh dan pasti tetap akan menasehati teman saya.¹⁰²

Diharamkan bagi agama Islam dan sudah sangat jelas dilarang tapi tidak sedikit yang melakukan, saya sudah mendengar berita yang banyak melakukan tindakan tersebut tapi saya tidak akan melakukan karena sangat merugikan diri sendiri.¹⁰³

Kesimpulannya dari hasil wawancara dengan kelas 8 F bahwa tindakan penyimpangan ini dilarang dan diharamkan. Tapi bagi sesama mereka yang berteman tetap akan saling mengingatkan agar tidak mudah terpengaruh melalui cara pergaulan yang bebas

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 G menjelaskan bahwa :

Tindakan yang merugikan ini adalah salah satu yang tidak harus dilakukan. Jika ada teman yang melakukan tindakan itu saya akan tetap menasehati dan jika memang tidak akan didengarkan saya

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Asmiranda Hanapi, diruang kelas 8 F MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 7 November 2019

¹⁰²Hasil wawancara dengan Novita A. Ahmad, diruang kelas 8 F MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 7 November 2019

¹⁰³Hasil wawancara dengan Januria Kalumata, diruang kelas 8 F MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 7 November 2019

akan tetap berusaha membuat dia mau bertobat tapi jika memang tidak didengarkan saya akan menjauh agar tidak terpengaruh.¹⁰⁴

Perbuatan ini sangat dilarang dan harus dihindari. Dan jika ada teman seperti itu maka saya akan menasehati tapi jika tidak didengarkan maka saya akan meminta bantuan dari orang tuanya agar dia mau berubah. Dan saya akan menghindar agar tidak terpengaruh.¹⁰⁵

LGBT sesuatu perbuatan yang tidak harus dilakukan. Sikap yang harus saya lakukan jika ada teman yang melakukan tindakan itu saya akan menasehati tapi jika tidak didengar saya akan menghindar dan menjauhi agar tidak jadi korban atau terpengaruh.¹⁰⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kelas 8 G bahwa perbuatan ini harus dihindari karena sangat merugikan diri sendiri dan akan mempermaulkan kedua orang tua. Maka dari itu melalui pembelajaran agama mereka memahami dengan jelas bagaimana larangan dan hukum yang ada dalam ajaran Islam. Tapi mereka tidak lupa untuk saling menasihati dengan cara menegur dan mengingatkan bahwa perbuatan ini sangatlah tidak baik.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 H menjelaskan bahwa :

Perbuatan *LGBT* yaitu akan merugikan diri sendiri, merusak generasi, dan akan memalukan orang tua dan saya tidak akan melakukan hal tersebut. Jika saya mempunyai teman seeperti itu saya akan menasehati tapi jika tidak didengar maka saya akan menjauh.¹⁰⁷

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Wulandari S. Wahab, diruang kelas 8 G MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 8 November 2019

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Fardhan A. Darusin, diruang kelas 8 G MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 9 November 2019

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Muhamad Hisan Irfa Datonti, diruang kelas 8 G MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 9 November 2019

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Nadia Amelia Aku, diruang kelas 8 H MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 10 November 2019

Sikap penyimpangan dilarang oleh agama dan akan mengakibatkan penyakit yang berbahaya. Tapi tidak sedikit teman saya yang mulai memperlihatkan tindakan ini, tapi saya akan tetap menasehati agar dia mau berubah.¹⁰⁸

Tindakan ini merupakan tindakan yang akan merusak akhlak setiap generasi. Bahkan sudah jelas dalam agama melarang dan diharamkan. Setelah saya mengetahui teman saya ada yang melakukannya saya mulai membatasi cara saya bergaul dengan teman.¹⁰⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kelas 8 H bahwa dalam ajaran Islam sangat diharamkan dan akan merusak akhlak setiap manusia dan akan merusak generasi yang akan datang. Tapi tetap saling mengingatkan tapi jika tidak didengarkan maka akan menjauh guna mencegah terjadinya tindakan yang lebih buruk lagi.

Informasi yang didapat dari siswa kelas 8 I menjelaskan bahwa :

Sesuai yang saya ketahui bahwa *LGBT* merupakan tindakan yang menyukai sesama jenis dan bahkan diharamkan dalam agama Islam. Ada teman saya yang melakukan tindakan ini tapi saya tetap menasihatinya dengan cara menjelaskan bagaimana larangan dan hukum yang melarang tindakan ini.¹¹⁰

Peristiwa seperti ini memang sudah saya dengar dan merupakan dosa yang sangat besar karena sudah melanggar kodrat setiap manusia. Melalui yang kami pelajari dari pembelajaran agama memang sudah dilarang dan diharamkan. Dengan cara menasihati sesama teman kami pasti saya pasti lakukan.¹¹¹

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Nazwa Kirani Buchari, diruang kelas 8 H MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 10 November 2019

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Tegar Kasrul, diruang kelas 8 H MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 10 November 2019

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Sadewa Mongilong, diruang kelas 8 I MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

¹¹¹Hasil wawancara dengan Syafah Syam, diruang kelas 8 I MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

Hal negatif seperti ini memang harus ditinggalkan karena sangat merugikan diri sendiri. Jika ada teman yang melakukannya maka saya akan mendekat dan bicara baik-baik dan saya akan menasihatinya agar mau berubah.¹¹²

Hasil wawancara dengan kelas 8 I dapat ditarik kesimpulannya bahwa perbuatan menyikapi sesama jenis sudah sangat jelas diharamkan tapi tidak sedikit yang masih melakukannya. Tapi kami tetap akan menasehati teman kami jika ada yang melakukannya. Dengan cara mendekat dan menjelaskan bahwa tindakan ini sangat merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat agar dia mau merubah perbuatannya.

Adapun implikasi dari siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada teman jika masih ada yang belum paham
- b. Meyakinkan jika merugikan jika ada teman yang mulai menyimpang
- c. Menasehati dengan cara yang baik
- d. Memilih teman yang baik untuk diajak bergaul
- e. Menjauh jika ada teman yang tidak bisa dinasihati dan terus melakukan perbuatan tersebut
- f. Mulai menyibukkan diri dengan mengikuti kajian kesilaman yang ada disekolah maupun diluar sekolah
- g. Mengikuti tazkir yang diadakan dari pihak sekolah

¹¹²Hasil wawancara dengan Zulfikar Adi Saputra, diruang kelas 8 I MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 30 Oktober 2019

- h. Rutin mengikuti sosialisasi yang diadakan disekolah mengenai obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (*LGBT*).

Tugas dan tanggung jawab dari setiap guru memang sangat diperlukan guna untuk membentuk karakter setiap generasi yang akan datang. Apalagi tugas seorang guru agama. Tugas seorang guru agama bukan hanya memberikan ilmu atau materi kepada siswanya bahkan dituntut bisa membentuk akhlak siswa yang bisa membanggakan.

Belakangan ini perbincangan tentang seks banyak mengemukakan setelah kembali maraknya fenomena *LGBT* (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). *LGBT* menjadi bahan pembicaraan yang menarik karena disana terdapat penyimpangan sosial yang tentunya berdampak buruk bagi para penerus bangsa. Berbagai daya dan upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebar luasan *LGBT* tersebut, tapi sampai sekarang pun belum ada solusi yang tepat untuk mengurangi tingkat perkembangan *LGBT* atau yang disebut dengan mudah yakni pernikahan sesama jenis kelamin. Akibat hal tersebut pelegalan *LGBT* menimbulkan banyak kontroversi baik secara hukum negara dan agama.

Dalam hal ini guru agama dituntut bisa memberikan pemahaman kepada siswa guna bisa mencegah terjadinya penyimpangan *LGBT* atau justru bisa menjadi korban dari sikap ini.

Dari hasil observasi hingga wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam dapat ditemukan strategi mereka dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswa yang ada di MTs Negeri 1 Manado. Mulai dari pembinaan keagamaan seperti memberikan materi dalam kelas, tazkir setiap 2 kali dalam sebulan, kajian-kajian keagamaan, hingga diadakan sosialisasi perbulan yaitu sosialisasi tentang pergaulan bebas, narkoba hingga obat-obatan dari rumah sakit yang melakukan sosialisasi.

Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa :

LGBT memang sangat bertentangan dengan ajarana Islam bahkan sangat diharamkan karena sudah sangat jelas dalam kisah Nabi Luth bagaimana murkanya Allah swt., mengazab kaum Sodom. Memang benar bahwa isu pernikahan *LGBT* di Amerika Serikat tidak heran sudah dilegakan karena disana mereka disana kebanyakan tidak meyakini ajaran agama. Juga ada pernikahan *LGBT* yang mereka adakan di Bali karena disana juga banyak turis yang datang yang mereka juga tidak banyak meyakini adanya *LGBT*. Bahkan waktu saya melakukan studi tour di Bali bahkan banyak yang memang melakukan tindakan yang tidak mereka bisa hindari karena pergaulan dan bahkan karena masalah keluarga yang memaksa mereka melakukan tindakan *LGBT*. Maka dari itu kami sebagai tenaga pendidik akan melakukan kerja sama untuk melakukan tindakan pencegahan bukan hanya dari guru agama sendiri bahkan kami selaku guru yang ada di MTs Negeri 1 Manado. Bukan hanya pembinaan bahkan di MTs ini sering diadakan sosialisasi. Sosialisasi dari puskesmas setiap bulannya, narkoba, obat-obatan bagi perempuan yang sudah haid bahkan sosialisasi tentang pergaulan bebas. di MTs ini memang ada yang melaporkan tapi kami langsung menanggulangi dengan cepat dengan cara melarang melebihi pergaulan melewati batas. Karena adanya kerja sama antara wali kelas, guru agama, guru mata pelajaran lain, guru

bimbingan konseling bahkan saya sendiri sebagai kepala sekolah. Dan dengan cara menekankan dengan ajaran Al-qur'an dan hadis.

Kepala madrasah melakukan tindakan pencegahan dengan cara adanya kerja sama dengan semua guru. Mulai dari laporan wali kelas, guru agama, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Jika ada yang mulai terlihat maka langsung diadakan pencegahan dengan cara memanggil, menegur sampai dilakukan pembinaan. Dan akan ditekankan dengan ajaran Al-qur'an dan hadis.

Informasi yang didapat dari guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa :

Menurut ibu selaku guru bimbingan konseling di madrasah ini, melihat memang ada siswa yang melakukan sikap penyimpangan ini dan memang di setiap sekolah sudah pasti memang ada, hanya saja untuk batasan umur mereka yang masih MTs tentu belum bisa dilihat secara jelas mengingat mereka masih malu dan ingim mencari jati diri. Sampai saat ini belum ada siswa yang berani mengungkapkan atau mengakui perilaku *LGBT*. Memang sudah ada pengakuan dari orang tua untuk bisa membantu menanggulangi perlakuan siswi tersebut. Tapi kami dari pihak sekolah tidak sebatas mendengarkan karena sampai saat ini kami masih memantau sikap siswi tersebut. Untuk menilai sikap penyimpangan ini bukan hanya melihat dari tingkah laku atau cara berpakaian sampai cara berjalan, bisa jadi memang gayanya saja seperti laki-laki tapi tidak dengan sikapnya begitupun sebaliknya pada laki-laki. Tapi jika memang ada siswa yang melakukan sikap penyimpangan maka saya sebagai koordinator bimbingan konseling akan siap menanggulangi lebih jauh, dengan cara memanggil siswa tersebut dan akan menanyakan mengapa sampai sikap ini bisa dilakukan dengan cara menayakan selayaknya teman. Akan dilakukan bimbingan serta peran orang tua. Pendapat ibu memang pendidikan agama Islam sangat berperan penting juga mengingatkan bisa mengajarkan akhlak baik serta bisa memberikan penjelasan tentang larangan dalam agama, bukan hanya dalam lingkungan madrasah

ataupun dalam kelas melainkan bisa disinggung dalam tausiah dalam kegiatan keagamaan. Mengingat kasus ini merupakan ¹¹³

Bukan hanya pendidikan agama Islam saja yang diperlukan melainkan bimbingan konseling. Karena guru pendidikan agama Islam mungkin hanya sebatas menyampaikan, disini bimbingan konseling bisa memberikan solusi yang dihadapi siswa melalui cara pendekatan dengan siswa dengan cara menderngarkan apa saja keluhan yang disampaikan siswa tersebut. Pandangan guru bimbingan konseling tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam menjelaskan larangan *LGBT* guna pencegahan akan terjadi lebih buruk lagi. Yaitu dengan cara penyampaian dilingkuan sekolah dan dengan tausiah dalam kegiatan keagamaan.

Informasi yang didapat dari guru ilmu pengetahuan alam sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa :

LGBT menurut ibu selaku guru ilmu pengetahuan alam memang sangat tidak bagus bagi kesehatan, akan memproduksi hormon berlebihan serta akan merusak akhlak untuk generasi yang akan datang. Sudah ada laporan yang masuk disekolah, tapi ini hanya gejala saja belum terbukti sebagai pelaku *LGBT*, faktor yang mempengaruhi yaitu pergaulan, masalah keluarga, dan tempat curhat. Contohnya jika dia selalu curhat tentang masalah pada temannya yang sama jenis dan dia sudah mulai nyaman dan difikirannya hanya teman itu yang mampu mengerti dan bisa membantu, bisa saja rasa suka itu akan muncul. Maka dari itu menurut ibu pendidikan agama Islam jelas sangat berperan penting. Jika hanya ilmu pengetahuan misalnya ilmu pengetahuan biologi sudah pasti bisa saja dibenarkan, contohnya jika ada penyakit bisa dibenarkan dalam ilmu kesehatan bahwa ada obatnya. Tapi jika dalam ilmu pendidikan agama sudah pasti tidak bisa

¹¹³Hasil wawancara dengan H. Hasna Samiden, diruang Bimbingan Konseling di MTs Negeri 1 Manado pada tanggal 28 Oktober 2019

dibantah karena sudah sangat jelas pentingnya agama yang harus kita dengarkan serta ancaman hukumannya.¹¹⁴

Dalam pandangan ilmu pengetahuan alam memang punya efek yang sangat berbahaya bagi kesehatan bahkan bagi akhlak untuk generasi yang akan datang. Jika hanya ilmu pengetahuan umum bisa saja pendapat mereka yang mulai menyimpang bisa dibenarkan sedangkan ilmu pendidikan agama Islam sudah pasti tidak bisa menginggit sudah ada hukum serta ancaman yang berlaku.

Pernyataan dari guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang juga turut menjelaskan bahaya dari perilaku *LGBT* yaitu dengan menjelaskan akan adanya hormone yang berlebihan itu akan merusak akhlak

Menurut kajian ilmiah, seluruh janin mempunyai hormon-hormon reproduksi yang beragam. Hanya saja, wanita didominasi oleh hormon estrogen sedangkan pria didominasi oleh hormone testosteron, yang masing-masing terpisah dengan yang lainnya. Hal itu menjelaskan perbedaan diantara keduanya setelah mencapai usia matang, baik dari segi fisik maupun psikis.

Namun demikian, adakalanya penyimpangan terjadi. Seperti adanya kontradiksi pada laki-laki karena meningginya hormon perempuan. Sebaliknya, unsur kelaki-lakiannya sedikit. Hal itu

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Marlina, diruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 29 Oktober 2019

menyebabkan unsur kelaki-lakiannya lemah, sehingga yang muncul adalah sikap keperempuanan. Kasus serupa terjadi juga jika hormon perempuan rusak sehingga didominasi hormon laki-laki. Dan pada akhirnya kondisi tersebut menyebabkan adanya rasa suka yang tidak normal, karena keduanya ingin berada dilingkungan jenis kelamin yang bukan semestinya. Dewasa ini, hal itu dikenal dengan istilah “jenis ketiga”.¹¹⁵

Bukan hanya sebatas itu bahkan jika ditemukan tindakan penyimpangan itu maka langsung ditindak lanjuti yaitu dengan cara memisahkan dengan pasangan mereka, mengajak bicara hingga dilakukan bimbingan konseling. Disini bukan hanya kerja sama antara guru agama, disini juga adanya kerja sama dengan semua guru yang ada di MTs Negeri 1 Manado.

2. Implikasi Siswa Kelas VIII Setelah Memahami Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (*LGBT*)

Gender mengandung berbagai aspek kehidupan, kernanya apa yang dipresentasikan dalam gender menyiratkan berbagai isu yang berkaitan dengan status, etnisitas, pekerjaan, budaya, hasrat, dan tubuh, kalau mau disebutkan bebrapa diantaranya.¹¹⁶

¹¹⁵Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. h. 33

¹¹⁶Sharyn Graham Davies, “*Keberagaman Gender Di Indonesia*”, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018). h. 25

Kini, di era globalisasi, kita mendengar kabar tentang sejumlah negara yang sudah mengesahkan (melegalkan) perkawinan sejenis (*same-sex marriage*), Amerika Serikat (AS) menjadi negara ke-21. Negara yang katanya menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan ini pun akhirnya tunduk dengan tekanan-tekanan opini publik, sampai akhirnya melegalkan perkawinan sejenis (homo dan lesbi). Dan tuntutan legalisasi kawin sejenis itu pun telah lama melanda Indonesia.

Sebagian kalangan di Indonesia menggunakan jargon “Indonesia tanpa diskriminasi” untuk menjadi pintu masuk pengesahan perkawinan sejenis itu. Seperti yang disebutkan dalam dokumen “The Yogyakarta Principles” yang ditetapkan di Yogya tahun 2006, bahwa Negara-negara di dunia kini dituntut untuk menghilangkan diskriminasi berdasarkan atas perbedaan gender atau orientasi seksual (seperti homoseksual, heteroseksual, biseksual dan lain-lain).¹¹⁷

Piagam Yogyakarta itu saat ini menjadi pedoman bagi gerakan aktivis *LGBT* seluruh dunia. Di Indonesia, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) dan Komisi Nasional Perempuan (Komnas Perempuan) lembaga resmi negara telah melakukan sosialisasi terhadap Piagam tersebut.

Karenanya sudah dimasukkan dalam agenda perjuangan HAM global, maka sedang terus diusahakan, bahwa siapa saja atau negara mana saja, yang masih menerapkan hukum dan peraturan perundang-

¹¹⁷Adian Husaini, “*LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*”.h. 10

undangan yang diskriminatif terhadap kaum *LGBT* akan dimasukkan dalam kategori “pelanggaran HAM”. Seperti halnya tindakan “rasisme” yang secara internasional dinyatakan sebagai suatu bentuk kejahatan, maka saat ini juga disosialisasikan istilah “homophobia” sebagai suatu bentuk kejahatan, bahkan ditetapkan sebagai suatu penyakit jiwa (*mental illness*).¹¹⁸

Pengidap *LGBT* yang sadar akan kekeliruannya inilah yang cukup banyak dijumpai. Mereka ini “terpaksa” melakukan perbuatan dosa itu karena tidak tahan dengan desakan hawa nafsu. Usahan untuk mengembalikan kecintaanya kepada lawan jenis belum juga menuai hasil. Bagaimana pun, selama seorang hamba masih mengakui perbuatannya adalah dosa, maka masih terbuka pintu ampunan Allah swt., baginya. Karena itulah, betapa besarnya dosa yang dipikul oleh orang-orang yang melakukan kampanye kawin sejenis adalah hal normal dan tidak berdosa. Semoga kita terhindar dari perbuatan tersebut.¹¹⁹

Akhir-akhir ini, perkawinan *LGBT* menjadi isu fenomenal yang mencuat kepermukaan dan marak diperbincangkan publik seiring dengan menguatnya arus informasi, keterbukaan, kebebasan berekspresi dan isu hak asasi manusia. Jika sebelumnya perkawinan

¹¹⁸Adian Husaini, “*LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*”.h. 39

¹¹⁹Adian Husaini, “*LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*”.h. 117

sesama jenis dilakukan secara sembunyi-sembunyi, saat ini bukan lagi hal yang tabu untuk dipertontonkan kepada khalayak umum.

Tabel. 4.5

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII Terhadap *LGBT*

No.	Kelas	Jumlah siswa	Yang Paham				Yang Tidak Paham				Responden
			L	G	B	T	L	G	B	T	
1.	VIII A	27	3	4	3	2	3	4	4	4	3
2.	VIII B	29	3	3	2	4	4	4	5	4	3
3.	VIII C	37	4	4	3	2	5	6	7	6	3
4.	VIII D	38	3	4	2	4	6	6	7	6	3
5.	VIII E	40	5	5	4	6	4	6	8	2	3
6.	VIII F	40	4	5	5	6	6	4	6	4	3
7.	VIII G	39	4	3	3	4	6	6	7	6	3
8.	VIII H	38	4	3	2	4	7	6	7	5	3
9.	VIII I	37	3	4	2	4	6	5	7	6	3
Jumlah		325	33	35	26	36	47	47	58	43	27

Kesimpulan dalam tabel diatas yaitu peneliti meneliti dikelas VIII yang jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado ada 325 siswa. Yang paham *lesbian* ada 33 siswa, *gay* ada 35 siswa, *biseksual* ada 26 siswa dan *transgender* ada 36 siswa. Dan yang tidak paham *lesbian* ada 47 siswa, *gay* ada 47 siswa, *biseksual* ada 58 siswa

dan *transgender* ada 43 siswa. Dan yang menjadi responden ada 27 siswa.

Cara peneliti melihat tingkat pemahaman siswa yaitu dengan cara menjelaskan kembali singkatan dan penjelasan *lesbian, gay, biseksual* dan *transgender*. Setelah mereka mulai memahami dan bertanya apa saja yang belum paham, maka disitu penulis menilai berapa siswa yang paham dari masing-masing penyimpangan, misalnya berapa saja yang paham *lesbian, gay, biseksual* atau *transgender*. Dan untuk responden, peneliti menggunakan metode proporsional yaitu disetiap kelas peneliti mengambil 3 responden guna mendapatkan data yang seimbang.

Hasil dari observasi bahwa kebanyakan siswa telah mengetahui sikap penyimpangan *LGBT* ini. Bahkan setelah dilakukan wawancara, mereka bahkan bergaul dengan teman yang melakukan tindakan penyimpangan *LGBT*.

Berdasarkan pembelajaran agama Islam dan segala tindakan pencegahan yang dilakukan guru-guru di MTs Negeri 1 Manado. Siswa-siswa di MTs telah memahami adanya kerugian jika mereka melakukan tindakan ini, baik secara kesehatan jasmani dan rohani. Juga bisa mengakibatkan kerusakan akhlak generasi yang akan datang. Maka dari itu mereka menyibukkan diri dengan melakukan

yang hal positif seperti ikut tazkir dan kajian-kajian yang diadakan dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Karena penyimpangan ini sudah tidak bisa lagi dihindari, maka mereka mulai membatasi cara begaul guna melakukan pencegahan jika suatu saat mereka melakukannya atau justru menjadi korban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru pendidikan agama Islam memang sangat diperlukan dalam membentuk akhlak yang baik bagi generasi yang akan datang. Maka dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan penjelasan tentang pencegahan *LGBT* kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado yaitu dengan cara memberikan pemahaman sesuai materi ajar dalam kelas, memberikan pemahaman sesuai sejarah kaum Nabi Luth yang melakukan penyimpangan, memberikan motivasi pendidikan. Dan jika memang sudah terlanjur melakukan sikap penyimpangan tersebut, maka dari pihak guru pasti akan menegur dengan cara yang baik atau dilakukan tindakan bimbingan konseling. Dan juga dilakukan setiap bulannya ada sosialisasi dari rumah sakit terkait obat-obatan terlarang dan juga pergaulan bebas. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang turun langsung melakukan pencegahan bahkan dari semua pihak guru yang ada di MTs Negeri 1 Manado dan orang tua siswa yang melakukan kerja sama guna melahirkan generasi bangsa yang lebih baik lagi.

2. Implementasi siswa setelah memahami sikap penyimpangan *LGBT* maka siswa mulai membatasi pergaulan dengan sesama jenis guna mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan seperti menjadi pelaku atau justru menjadi korban. Menjelaskan kepada teman jika masih ada yang belum paham. Meyakinkan jika merugikan jika ada teman yang mulai menyimpang. Menasehati dengan cara yang baik. Memilih teman yang baik untuk diajak bergaul. Menjauh jika ada teman yang tidak bisa dinasihati dan terus melakukan perbuatan tersebut. Mulai menyibukkan diri dengan mengikuti kajian keislaman yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Mengikuti tazkir yang diadakan dari pihak sekolah. Rutin mengikuti sosialisasi yang diadakan disekolah mengenai obat-obatan terlarang dan pergaulan bebas. Siswa di MTs Negeri 1 Manado mulai mengikuti kajian-kajian keislaman yang dilakukan disekolah setiap 2 kali dalam sebulan, rajin mengikuti tazkir yang ada dimadrasah ataupun yang ada dimasyarakat. Dan mulai terbuka dengan guru-guru jika memang ada masalah yang mereka hadapi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan setelah penelitian ini dilakukan.

Bagi semua guru dan staf tata usaha yang ada di MTs Negeri 1 Manado agar lebih memperhatikan tingkah laku semua siswanya agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Lebih sering melakukan kajian keislaman dan membahas tentang bahaya-bahaya pergaulan bebas. Karena dalam dunia pendidikan formal semua yang ada dilingkungan pendidikan berhak bertanggung jawab atas siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Thabari Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta, Pustaka Azzam, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Gunawan Heri, *Kurikulum Dan Pernelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Hamid Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012
- Husaini Adian, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*, Jakarta, INSISTS.
- Husaini Nurul Huda, "Peran PAI Dalam Pencegahan LGBT Melalui Pendalaman Materi Fiqih Munakahat Di MAN Purwoerjo". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017
- Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Tahun 2012.
- Madani Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda, 2017
- Munib Abdul, "Strategi Pembina Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado". Skripsi. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Manado. 2018
- Nizar Hansul, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta, Kencana, 2011
- Pramudya Riski Andri, "LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017
- Pratama Muhammad Rizki Akbar, Fahmi Rahmaini, Fatmawati, "Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi". Jurnal Psikologi Islam No.2. Banda Aceh: Fakultas Psikologi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018

- Rizal Khairul “*Penanggulangan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) (Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan Ikatan Alumni Timur-tengah (IKAT) Aceh)*. Skripsi. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2016
- Rohmawati, “*Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender/Transeksual (LGBT) Perspektif Hukum Islam*”. Jurnal Ahkam No. 2. Tulungagung: IAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung. 2016
- Rozikin Mokhammad Rohma , *LGBT Dalam Tinjauan Fikih, Menguak Konsep Islam Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*, Malang, UB Press, 2017
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta. 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017
- Suherry, Mandala Edward, Mustika Deca, Bastiar Roni, Novalino Dicky, “*Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama*”. Jurnal Aristo No.2. Tanjungpinang: Program Studi Ilmu Pemerintah, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang. 2016
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-6034 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 10 / 2019 Manado, 18 Oktober 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 1 Manado
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Ainun Mardia Latampung
N I M : 15.2.3.064
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ishak W. Talibo, M.Pd.I
2. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTs.N.) 1 MANADO
Jln Bailang Kec. Bunaken Kota Manado
Telepon (0431) 851772 Faksimile (0431) 851772 EMAIL: mtsnunggulanmanado@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4100/Mts.23.01/PP.00.5/11/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H.Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I
N I P : 196810261990031002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Menerangkan bahwa :

N a m a : Siti Ainun Mardia Latampung
N I M : 15.2.3.064
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***“Strategi guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Manado”***.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan / penelitian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Nomor: B-6034/In.25/F.II/TL.00.1/10/2019 tanggal 18 Oktober 2019 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 28 November 2019

Kepala,

H.Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Manado

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Marlina Maladjim, M.Pd

Jabatan : Wakil Kelapa Sekolah Bidang Kurikulum

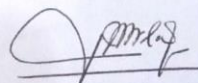
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Dra. Marlina Maladjim, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasna Samiden, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

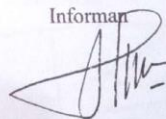
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Hasna Samiden, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Affan Sulaiman

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

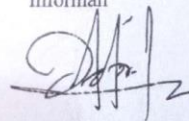
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Moh. Affan Sulaiman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tahir Rahim Domili, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

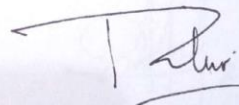
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Tahir Rahim Domili, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Patimasang, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

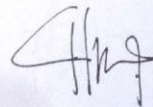
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Patimasang, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hibban Ali, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

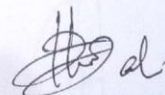
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Hibban Ali, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurhalimah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

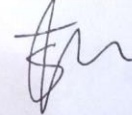
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Siti Nurhalimah, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsul La Sehi, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam


Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Informan



Samsul La Sehi, S.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasman Lubis

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

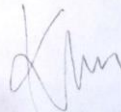
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019







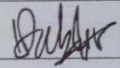
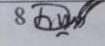
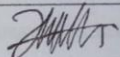



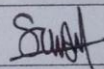
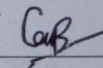
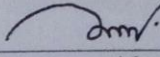
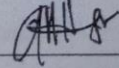

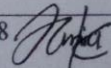
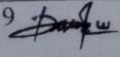
Informan



Kasman Lubis

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

No.	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Hadid Sopian	8 AT	1 
2	Nabil Isnan Sutarno	8 AT	2 
3	Seyra Yunus	8 AT	3 
4	Muhammad Rayhan Koto	8 BT	4 
5	Keira Safina Hambali	8 BT	5 
6	Nur Nabila Abdul	8 BT	6 
7	Zaki Yunus	8 C	7 
8	Nadira Manunu	8 C	8 
9	Aliyah Akase	8 C	9 
10	Andika Sahwan Ramadanani	8 D	10 
11	Muhammad Novian Panigoro	8 D	11 
12	Alma Wadanur	8 D	12 
13	Salsabila P. Suleman	8 E	13 
14	Guntur Pribadi	8 E	14 
15	Rasya Umboh	8 E	15 
16	Asmiranda Hanapi	8 F	16 
17	Novia A. Ahmad	8 F	17 
18	Januari Kalumata	8 F	18 
19	Wulandari S. Wahab	8 G	19 

20	Fardhan A. Darusin	8 G	20	
21	Muhammad Hisan I. Datonti	8 G	21	
22	Nadia Amelia Aku	8 H	22	
23	Nazwa Kirani Buchari	8 H	23	
24	Tegar Kasrul	8 H	24	
25	Sadewa Mongilong	8 I	25	
26	Syafa Syam	8 I	26	
27	Zulfikar Adi Saputra	8 I	27	

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah mewawancarai oleh peneliti saudari Siti Ainun Mardia Latampung untuk kepentingan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Manado”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 November 2019

Mengetahui Kepala Madrasah



H. Fadli Noh, S.Ag., M.Pd.I



Gerbang Depan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado



Kumpulan Penghargaan MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado



Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8AT MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8BT MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8C MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8D MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8E MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8F MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8G MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8H MTs N 1 Manado



Wawancara Dengan Siswa Siswi Kelas 8I MTs N 1 Manad

IDENTITAS PENULIS



Nama : Siti Ainun Mardia Latampung

Tempat/tanggal lahir : Durian, 19 April 1997

Alamat : Desa Tanamon Kec. Sinonsayang Kab. Minahasa Selatan

e-mail : ainunlatampung@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Djen Latampung

Ibu : Mariaty Taher

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Tanamon (2009)

SMP Negeri 1 Sinonsayang (2012)

SMA PGRI Poigar (2015)